

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, REKSADANA SYARIAH, DAN SUKUK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2015-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi
syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Siti Halimatus Safitri

NIM : 2105026128

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

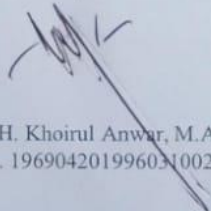
Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Siti Halimatus Safitri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN WALISONGO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah Saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini
saya kirim naskah skripsi saudara :
Nama : Siti Halimatus Safitri
Nim : 2105026128
Judul : Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan Sukuk terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2015-2023
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqsyahkan.
Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002

Pembimbing II



Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Siti Halimatus Saftiri

NIM : 2105026128

Judul : Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan Sukuk terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2015-2023

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 24 Desember 2024
dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata I tahun akademik
2024/2025

Semarang, 26 Desember 2024

Ketua Sidang

Dr. H. Wasyith, Lc, M.E.I
NIP.198204182015031002

Penguji Utama I

Dr. H. Wahab, MM
NIP.196909082000031001

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP.196904201996031002



Sekretaris Sidang

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP.198909242019032018

Penguji Utama II

Dr. Muyassarrah, M.S.I
NIP.197104292016012901

Pembimbing II

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP.198909242019032018

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : 752/Un.10.5/D.1/DA.08.05/03/2024

07 Maret 2024

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Halimatus Safitri
NIM : 2105026128
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sham Syariah, Reksadana Syariah, dan Sukuk terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2015-2023

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Septiana Naafi, M.Si.
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

HALAMAN MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, menjadikanku seribu langkah untuk maju”

“Orang tua dirumah menanti kepulaganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluh kesahmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Qs. Al-Baqarah : 286

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Qs. Al-Insyirah : 5-6

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Shalawat salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW serta para Sahabat, Tabi'in, Tabi'ut, dan Tabi'in. *Aamiin...*

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak M. Syafi'i dan Ibu Sufiyatun yang telah memberikan cinta, doa, dukungan, serta pengorbanan tanpa henti selama ini. Tanpa kalian, penulis tidak akan sampai pada titik ini. Semoga karya ini menjadi kebanggaan bagi kalian.

Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag dan Ibu Septiana Na'afi, M.S.I yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini. Tanpa bimbingan yang tulus, skripsi ini tidak akan terwujud.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2015-2023” tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak bersisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Oktober 2024

Deklarator



Siti Halimatus Safitri

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ا = Fathah = a

ي = Kasrah = i

و = Dammah = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب al_thibb.

E. Kata Sandangال

(Kata Sandang)ال ditulis dengan al-.... Misalnya الصناعة al-shina 'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشن الطبيعي = al-ma'isyah althabi'iyah.

ABSTRAK

Setiap negara mempunyai keinginan untuk menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu kesejahteraan bagi masyarakat adalah bertumbuhnya perekonomian yang baik. Indonesia sebagai negara yang berkembang tentunya setiap tahunnya selalu berupaya agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Badan Pusat Statistika (BPS) merilis angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2015-2023 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Investasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara. Instrumen investasi syariah meliputi saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan menggunakan data sekunder berbentuk time series periode triwulanan mulai dari periode 2015-2023. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan alat bantu statistika yaitu eviews versi 13. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk dan juga variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial saham syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023, Secara parsial reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023, Secara parsial sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023, dan Secara simultan saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023.

Kata kunci : saham syariah, reksadana syariah, sukuk, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

Every country has the desire to create and realize prosperity for its people. One of the welfare for society is good economic growth. Indonesia, as a developing country, of course every year always strives to ensure that economic growth in Indonesia experiences a significant increase. The Central Statistics Agency (BPS) released economic growth figures in Indonesia during the 2015-2023 period, experiencing fluctuating growth. Investment is one method used to grow a country's economy. Sharia investment instruments include sharia shares, sharia mutual funds and sukuk.

The aim of this research is to determine the influence of sharia shares, sharia mutual funds and sukuk on economic growth in Indonesia for the 2015-2023 period. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis and uses secondary data in the form of quarterly time series starting from the 2015-2023 period. The data obtained was then processed using statistical tools, namely eviews version 13. In this research, independent variables were used, namely sharia shares, sharia mutual funds and sukuk and also the dependent variable, namely economic growth. Based on the results of this research, it shows that partially sharia shares have no and insignificant effect on economic growth in Indonesia for the 2015-2023 period, partially sharia mutual funds have a negative and significant effect on economic growth in Indonesia for the 2015-2023 period, partially sukuk have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia for the 2015-2023 period, and simultaneously sharia shares, sharia mutual funds, and sukuk have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia for the 2015-2023 period.

Keywords : sharia shares, sharia mutual funds, sukuk, economic growth

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaraokatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta karuniah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2015-2023”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan Syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.E., M.M selaku Kepala Jurusan Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Septiana Na'afi, M.S.I selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya, serta kesabaran dan ketelitiannya dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Khususnya Untuk Dosen Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang
6. Kedua orangtua, Bapak M. Syafi'i dan Ibu Sufiyatun yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang luar biasa, telah mendidik, membesarkan, merawat, dan senantiasa memberikan dukungan baik secara moril dan materil, serta selalu mendoakan penulis tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah berjuang bersama penulis, mengorbankan banyak tenaga dan waktu untuk mendukung penulis mencapai impian. Terima kasih telah mengizinkan anak perempuanmu menelusuri jalan sesuai keinginannya, sudah mengizinkan menjelajahi tempat yang ia mau. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat supportif. Semoga Allah senantiasa memberikan kalian kesehatan dan umur panjang agar selalu menemani penulis untuk mencapai masa

depan yang indah itu, dan semoga kalian selalu dapat merasakan hasil yang telah diusahakan penulis.

7. Saudaraku, Moh Nafik udin, S.Kom terima kasih telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Keluarga, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan baik materil maupun moril kepada penulis
9. Keluargaku yang sudah tenang di surga-Nya, terima kasih telah memberikan semangat meskipun secara tidak langsung kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi
10. Teman-teman, Ghina, Mumuk, Anif, Latif, Malika, Sanah, Salsa, Davina, Alfi, Sariroh, Nafis, Sabil, Bagus yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan kepada penulis
11. Teman-teman EI 2021 terutama kelas EIB, terima kasih telah kebersamai semasa perkuliahan dan memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis
12. Teman-teman MA, khususnya Ninik, Melani, Fika yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
14. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, penulis bangga karena selalu berusaha dan menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani dan selalu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Apapun nanti hasilnya, banggalah di setiap proses yang kamu lalui, hargai dirimu yang terus berusaha menjadi lebih baik.

Terimakasih yang tidak terhingga kepada nama-nama yang telah disebutkan di atas, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah membalas kebaikan mereka. Harapannya karya ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kemajuan Ekonomi Islam. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin...*

Semarang, 23 Oktober 2024

Penulis,

Siti Halimatus Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Grand Theory</i>	13

2.2	Saham Syariah.....	15
2.3	Reksadana Syariah.....	20
2.4	Sukuk.....	27
2.5	Pertumbuhan Ekonomi	30
2.6	Penelitian Terdahulu.....	36
2.7	Kerangka Berpikir	48
2.8	Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN		52
3.1	Jenis Penelitian	52
3.2	Sumber Data	52
3.3	Teknik Pengumpulan.....	53
3.4	Populasi dan Sampel.....	53
3.5	Definisi Operasional Variabel	54
3.6	Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.2	Analisis Data	65
4.3	Pembahasan	75
BAB V PENUTUP		80
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA		

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 : Definisi Operasional dan Variabel Pengukuran	54
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.2 : Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.3 : Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.4 : Penyembuhan Uji Heteroskedastisitas dengan LOG	70
Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi dengan Metode LM Test	71
Tabel 4.6 : Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.7 : Uji Parsial (t)	73
Tabel 4.8 : Uji Simultan (f)	75
Tabel 4.9 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	2
Gambar 1.2 : Grafik pergerakan Saham Syariah	5
Gambar 1.3 : Grafik Pergerakan Reksadana Syariah	6
Gambar 1.4 : Grafik Pergerakan Sukuk	7
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4.1 : Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	61
Gambar 4.2 : Grafik pergerakan Saham Syariah	62
Gambar 4.3 : Grafik Pergerakan Reksadana Syariah	63
Gambar 4.4 : Grafik Pergerakan Sukuk	64
Gambar 4.5 : Grafik Uji Normalitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua negara berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Salah satu contoh dari tujuan tersebut adalah bertumbuhnya ekonomi dengan tujuan memberikan kesejahteraan rakyatnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonominya secara signifikan setiap tahun.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan angka pendapatan nasional agresif melalui peningkatan output dalam periode tahunan. Menurut Adam Smith (1776), kenaikan tingkat ekonomi didasari oleh bertambahnya jumlah penduduk sehingga memberikan pengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat.² Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan memberikan arti sebagai proses pertumbuhan, peningkatan, dan perbaikan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pertumbuhan ekonomi dalam upaya proses pembangunan suatu negara.³

Pertumbuhan ekonomi mempunyai tolak ukur berdasarkan jumlah nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dalam suatu daerah melalui periode tertentu. Data tersebut diketahui berdasarkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) melalui penetapan harga konstan. PDRB menunjukkan tingkat kelayakan suatu wilayah untuk mengelola sumber daya alamnya.⁴ Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui berdasarkan pola peningkatan pendapatan nasional, sehingga memberikan pertumbuhan ekonomi suatu negara berdasarkan kenaikan GDP dan PDP. Berdasarkan hal tersebut, bisa dijadikan sebagai parameter pertumbuhan ekonomi melalui adanya peningkatan PDB riil. Oleh karena itu, teori peningkatan PDB riil digunakan oleh Indonesia dalam sebagai alat ukur pencapaian pertumbuhan ekonomi.⁵

¹ Maulidah Nur Qisti and Ahmad Budiman, "Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 16927–40, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2898>.

² Rio Ramadhan Putra and Azhar, "Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2011-2021," *JEKSYa: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2022): 176–89.

³ Zamzami Fidy, "Pengaruh Saham, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Periode 2012-2020," *Jurnal Syntax Fusion* 2, no. 10 (2022): 841–58.

⁴ Kristin Ari Prasetyoningrum, Sulia U. Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* (2018), <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p04>

⁵ Ibid, Juni Fidy, hal. 842-843

Menurut data BPS mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2015–2023, pertumbuhannya meningkat sebesar 5,17% pada tahun 2018, naik dari 4,88 persen pada tahun 2015. Ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tiga tahun hanya meningkat 0,29%. Dalam periode waktu yang berbeda, terdapat penurunan tingkat perkembangan ekonomi pada tahun 2020 sejumlah 7,09% jika dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan.⁶ Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti gesekan ekonomi, ketimpangan kemajuan teknologi, tingginya angka inflasi, dan pengelolaan utang negara yang kurang efektif. Informasi ini disajikan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 : Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber : <https://www.bps.go.id> (data diolah)

Data-data sebelumnya menunjukkan bahwa banyak variabel memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai contoh, tingkat inflasi, konsumsi rumah tangga, nilai tukar rupiah, aktivitas impor dan ekspor, kenaikan harga minyak di seluruh dunia, dan suku bunga yang meningkat, serta investasi. Investasi adalah sebuah proses untuk melakukan peningkatan ekonomi negara.⁷ Merujuk pemikiran Keynes (dalam Shinta, 2023) mengenai investasi adalah suatu cara untuk memberikan pengaruh terhadap

⁶ UMSU, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diakses pada : <https://feb.umsu.ac.id/kenali-penyebab-resesi-ekonomi-dan-strategi-menghadapinya/#:~:text=Beberapa%20faktor%20penyebab%20terjadinya%20resesi,dan%20tingkat%20deflasi%20yang%20signifikan.>, pada tanggal 11 september 2024 pukul 08.22

⁷ Ibid, Imam Aziz, hal. 65

kenaikan ekonomi.⁸ Sementara itu, menurut Harrod-Domar (dalam Maulidah, 2023), menjelaskan bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ialah investasi. Melalui adanya investasi dapat memberikan penguatan terhadap ekonomi dalam waktu yang ditentukan. Seperti contoh melalui eksistensi pasar modal syariah yang memberikan solusi terhadap kebutuhan ekonomi bagi masyarakat dan mempunyai peraturan untuk memberikan bantuan melalui prinsip tidak adanya unsur transaksi riba sesuai dengan ketentuan Islam.⁹

Perkembangan investasi melalui keuangan syariah menunjukkan kenaikan peminat yang pesat di Indonesia. Islam memberikan kontribusi terhadap perkembangan investasi syariah di Indonesia dikarenakan adanya peningkatan jumlah investor dari negara Islam yang melakukan kerja sama sehingga memberikan terbukanya jalur investasi kerja sama dengan negara Islam.¹⁰ Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, pada tahun 2023 Indonesia menjadi negara dengan jumlah muslim paling banyak di dunia. Hal tersebut menjadi sebab penting untuk memulai mengembangkan investasi yang berlandaskan syariah. Sebagai contoh, Pasar modal syariah di Indonesia telah membuka banyak peluang pekerjaan sama di bidang modal syariah.¹¹ Karena masyarakat membutuhkan pasar modal yang sesuai dengan prinsip Islam, hal ini mendukung perkembangan investasi syariah di Indonesia. Sehingga, investasi pasar modal syariah di Indonesia semakin banyak karena akan memudahkan masyarakat untuk terlibat dalam pasar modal syariah yang didasarkan pada syarat-syarat yang sejalan dengan prinsip Islam.

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya membutuhkan modal dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi. Seperti contoh melalui pasar modal dan investasi dalam memberikan pertumbuhan tingkat ekonomi.¹² Melalui perbaikan kondisi ekonomi, tentu saja dapat memberikan peningkatan investasi di sektor keuangan¹³

Investasi mempunyai hubungan erat dengan pasar modal dan uang, dikarenakan investor akan memberikan dukungan dalam bentuk terlibat dalam kegiatan investasi.

⁸ Oktia Shinta Nur Arifianti and Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Tingkat Inflasi, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2021," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 2901–20, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3711>.

⁹ Ibid, Nur Maulidah Qisti, *et al*, hal.16929

¹⁰ Ferry Khusnul Mubarak, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah, "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 309–36, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>.

¹¹ Ibid, Ramadhan, hal.178

¹² Hamsah, *et al*, "PENGARUH SAHAM SYARIAH DAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI" 3, no. 2 (2024): 430–49.

¹³ Ibid, ramadhan, hal 177

Eksistensi pasar modal menjadi peluang bagi terbukanya aktivitas jual beli untuk mendapatkan modal. Penjual sebagai pelaku dalam kepemilikan modal mempunyai kepentingan untuk melakukan transaksi penjualan di pasar modal. Sementara itu, pembeli sebagai pelaku untuk mendapatkan keuntungan dengan melakukan pembelian modal sehingga kegiatan tersebut menjadi sebuah proses penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.¹⁴

Pasar modal adalah pasar keuangan yang mempunyai sistem tersusun untuk melakukan perbaikan ekonomi dengan memberikan kemudahan bagi investor untuk mengalihkan tabungan mereka. Karena fungsinya sebagai pasar modal selain sebagai pasar keuangan juga memiliki pengaruh dampak terhadap ekonomi. Peran ekonomi pasar modal adalah untuk membantu investor dan pencari modal bertemu. Kemudian pasar modal berperan sebagai keuangan karena memberikan upah bagi pemilik modal sesuai kesepakatan investasi yang telah dilakukan.¹⁵

Pasar modal syariah berjalan sesuai dengan prinsip Islam, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip masyarakat umum. Kegiatan pasar modal syariah juga berpendoman terhadap ajaran agama sehingga menyebabkan pasar modal syariah tidak terlibat dalam bentuk transaksi riba, judi, adanya perjanjian yang saling menguntungkan. Aktivitas pasar modal syariah di Indonesia mempunyai dari otoritas pemerintah yang kredibel, seperti DSN – MUI yang memberikan aturan kebijakan mengenai kegiatan dalam bentuk fatwa. Namun, pada pemberian kebijakan dari DSN – MUI melalui fatwa tidak mempunyai dasar hukum yang kuat setidaknya dapat digunakan sebagai referensi untuk menggambarkan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.¹⁶ Pasar modal syariah sudah ada sejak 14 Maret 2003, tetapi banyak orang masih ragu tentang manfaatnya. Melalui BAPEPAM (Badan Pengawas Modal) memberikan jaminan mengenai kebijakan yang dikeluarkan sehingga dapat membuka bidang baru di bursa.¹⁷

Pasar modal menunjukkan perkembangan dengan pesat melalui adanya investasi syariah sehingga dalam masa depan memberikan peningkatan instrumen investasi pasar modal syariah. Berbagai sektor ekonomi negara tidak terlepas dari adanya pasar modal syariah untuk memberikan investasi syariah melalui sukuk, reksadana, dan saham syariah.

¹⁴ Ibid, Ramadhan, hal. 177

¹⁵ Faisal Fajar, Rizali Rizali, and Noor Rahmini, "Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional," *Syntax Idea* 4, no. 1 (2022): 77, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i1.1750>.

¹⁶ Ibid, Faisal fajar, hal. 78-79

¹⁷ Ibid, Juni Fidya Kartika, hal. 843

Saat ini, Efek Syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk, Reksa Dana Syariah, *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah, Efek Beragun Aset (EBA) syariah, dan Dana Investasi Real Estat (DIRE) syariah.¹⁸ Pada penelitian ini menggunakan tiga instrumen teratas investasi syariah di pasar modal syariah yaitu saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk sebagai fokus pembahasan, karena tiga instrumen yang dipilih dalam penelitian ini merupakan instrumen investasi syariah yang populer dan terjangkau di pasar modal syariah. Melalui instrumen investasi syariah memberikan ekonomi di Indonesia berkembang pesat dengan adanya saham syariah. Saham syariah adalah cara yang bagus untuk menunjukkan bahwa seseorang memiliki bisnis yang beroperasi dengan asas syariah di pasar modal. Dewan Syariah Nasional, juga dikenal sebagai DSN, mengeluarkan pedoman umum untuk menerapkan prinsip syariah di pasar modal. Panduan tersebut mengatakan bahwa perusahaan harus memiliki hak milik yang didasarkan pada prinsip Islam, dan perusahaan harus memenuhi persyaratan saham syariah.¹⁹

Jumlah saham yang didaftarkan melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISIS), yang totalnya sebesar 2.600.850,72 pada tanggal 31 Desember 2015, telah meningkat sebesar 6.145.957,92 pada tanggal 31 Desember 2023. Peningkatan ini ditunjukkan dalam gambar 1.2.

Gambar 1.2 : Grafik pergerakan Saham Syariah



Sumber : <https://www.ojk.go.id> (data diolah)

¹⁸ OJK, Produk syariah, diakses pada : <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah>, diakses pada 26 Desember 2024 pukul 10.17

¹⁹ Indah Melati and Yulida Army Nurcahya, "Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5, no. 1 (2022): 22–30.

Data dalam tabel yang tercantum di atas menunjukkan adanya peningkatan saham syariah selama rentang waktu sembilan tahun. Saham syariah adalah instrumen keuangan yang mendorong perkembangan ekonomi melalui kenaikan hasil produksi, dari sektor barang maupun jasa. Peningkatan ini sebagai tolak ukur dalam perkembangan ekonomi.²⁰

Selain saham syariah, ada reksadana syariah, yang merupakan dana investasi yang dikelola berdasarkan hukum syariah dan prinsip Islam. Reksadana syariah, menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), adalah dana investasi yang berfokus pada bisnis dan aktivitas Islam. Itu dibangun berdasarkan perjanjian antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan manajer investasi, yang bertindak sebagai perwakilan *shohibul mal* kepada investor yang memberikan modal investasi mereka.²¹ Jumlah reksadana syariah yang meningkat menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada 2015, nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah mencapai 11.019,43 miliar, tetapi pada akhir 2020, nilainya meningkat menjadi 74.367,44 miliar. Walaupun terjadi penurunan pada periode 2021 hingga 2022 dibandingkan tahun 2020, pertumbuhan kembali terlihat pada tahun 2023 dengan NAB mencapai Rp. 42.775,16 miliar. Data ini dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut.

Gambar 1.3 : Grafik Pergerakan Reksadana Syariah



Sumber : <https://www.ojk.go.id> (data diolah)

Data sebelumnya menunjukkan bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun terjadi penurunan di tahun 2021–2022, reksadana syariah masih mampu berkontribusi pada peningkatan ekonomi.

²⁰ Ibid, Nur Maulidah, Hal. 16930

²¹ Ibid, Melati Indah, hal. 23

Sukuk adalah instrumen investasi lain yang berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, selain reksadana syariah dan saham syariah. Sukuk adalah salah satu alat keuangan syariah yang memungkinkan seseorang untuk memiliki aset perusahaan selama jangka waktu tertentu. Meskipun sering dianggap mirip dengan obligasi, sukuk berbeda dari obligasi konvensional. Obligasi konvensional adalah surat utang, sedangkan sukuk berbasis pada kepemilikan aset. Meski begitu, keduanya sama-sama termasuk jenis surat berharga yang menghasilkan pendapatan. Menurut kebijakan Bapepam LK, obligasi syariah adalah surat berharga syariah berwujud sertifikat hak milik yang mempunyai nilai mewakili bagian atas hak dan nilai aset yang berwujud, serta jasa ataupun kegiatan investasi yang berlaku.²² Perkembangan sukuk juga selalu mengalami peningkatan yang positif mulai dari tahun 2015-2023. Pada periode 31 Desember 2015 jumlah sukuk korporasi yang beredar sebesar Rp. 9.902,00 dan selalu mengalami peningkatan sampai dengan periode 31 Desember 2023 sebesar Rp.45.269,35 miliar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut:

Gambar 1.4 : Grafik Pergerakan Sukuk



Sumber : <https://www.ojk.go.id> (data diolah)

Sukuk berkontribusi terhadap industri keuangan syariah, sebab menjadi salah satu instrumen investasi, instrumen pembiayaan, dan instrumen likuiditas. Sukuk juga berkontribusi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebab pemerintah menggunakan sukuk sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan makro ekonomi seperti pengangguran dan inflasi. Saat perusahaan menerbitkan sukuk, mereka mendapatkan dana investasi dari penjualan sukuk tersebut. Dana ini dapat digunakan untuk

²² Ibid, Melati Indah, Hal. 23

meningkatkan kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, hasil produksi pun menjadi lebih optimal. Hal ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena peningkatan output dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.²³ Perkembangan sukuk di Indonesia juga telah memberikan kontribusi dalam pembangunan negara, dianggap memiliki kemampuan untuk membantu pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, pertumbuhan sukuk meningkat secara signifikan setiap tahun. Karena hal itu sesuai dengan program pemerintah dan sesuai dengan maqasid keuangan syariah yang mendorong perkembangan sektor *riil* dan memberikan efek multiplikator bagi pertumbuhan ekonomi.²⁴

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rio Ramadhan Putra dan Azhar (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional periode 2012-2021, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Zulia Almada Siregar (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks saham syariah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Nur Qisti dan Ahmad Budiman (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Imam, Muslikhati, dan Fitriani Aprilianto (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dan Nadia Roosmalitas Sari (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Fajar, Rizali, dan Noor Rahmini (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.

Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2015-2023 menunjukkan tren yang fluktuatif, terutama adanya kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana instrumen investasi syariah di pasar modal syariah dapat menjadi solusi dalam mendukung

²³ Shelly Krisnia, "Pengaruh Aset Bank Syariah, Sukuk, Dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014 – 2019," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2021.

²⁴ Imam Aziz, et al, JIEDI, Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020, Vol. 2, No. 1, Hal.67, 2022

stabilitas ekonomi. apalagi, saat ini pasar modal syariah terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan tingginya jumlah penduduk muslim di Indonesia, yang menjadi peluang bagi pengembangan instrumen investasi berbasis syariah. Dan mengingat bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Seperti pengertian yang dikemukakan oleh Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan meningkatnya kemakmuran masyarakat. Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SAHAM SYARIAH, REKSADANA SYARIAH, DAN SUKUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2015-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023?
- b. Apakah reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023?
- c. Apakah sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023?
- d. Apakah saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023
- b. Untuk mengetahui pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023

- c. Untuk mengetahui pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023
- d. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Bisa digunakan sebagai referensi serta acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti topik serupa.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah jumlah literatur yang ada di bidang ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal syariah di Indonesia. Melalui analisis pengaruh instrumen investasi syariah seperti saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini bertujuan memberikan landasan teoritis yang kokoh terkait kontribusi pasar modal syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi.
- c. Penelitian ini akan membantu memahami lebih jauh bagaimana instrumen investasi syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menganalisis bagaimana saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hasilnya dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model transmisi keuangan syariah yang lebih luas dalam perekonomian.

1.4.2 manfaat praktisi

- a. Bagi kalangan akademik, dapat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa tentang pasar modal syariah dan bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
- b. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015 hingga 2023 dan saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk.
- c. Bagi investor syariah, dapat digunakan sebagai pedoman untuk investasi di pasar modal syariah. Pemahaman tentang bagaimana saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia akan membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih cerdas sesuai dengan prinsip syariah.

- d. Bagi regulator pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menyusun regulasi yang mendukung pengembangan instrumen keuangan syariah. Dengan memahami kontribusi instrumen-instrumen tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, regulator dapat membuat kebijakan yang lebih efektif untuk memperkuat sektor keuangan syariah dan memastikan stabilitas serta keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.
- e. Bagi Pemerintah, dapat digunakan sebagai referensi saat membuat kebijakan ekonomi yang mendukung perkembangan sektor keuangan syariah. Temuan empiris ini dapat membantu pemerintah dalam menetapkan prioritas pembangunan ekonomi berbasis keuangan syariah, melalui pengembangan kebijakan fiskal dan regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor tersebut secara berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis telah mengikuti pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, untuk mempermudah pemahaman, skripsi ini disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman tersebut, yang mencakup:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas teori-teori yang relevan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasannya berdasarkan kerangka teori dan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar berasal dari pemikiran dua ekonom, Sir Roy Harrod asal Inggris yang mencetuskannya pada tahun 1939, dan Evsey Domar dari Amerika Serikat pada tahun 1946. Pada teori ini lebih menitikberatkan pada peran investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa seberapa besar tingkat tabungan dan seberapa efektif investasi yang dilakukan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang dapat diukur melalui rasio antara modal dan output.

Dalam konteks ini, teori Harrod – Domar menyarankan bahwa agar ekonomi tumbuh secara berkelanjutan, harus ada keseimbangan antara tingkat tabungan dengan investasi. Apabila investasi tidak cukup untuk mendukung pertumbuhan yang diinginkan, maka perekonomian akan mengalami stagnasi atau bahkan kontraksi.

Untuk memahami lebih mendalam teori ini, maka penting untuk mengetahui beberapa asumsi dasar yang mendasarinya, yaitu :

- a. Tingkat tabungan tetap, teori ini mengasumsikan bahwa masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menabung sebagian dari pendapatannya, dan tingkat tabungan tetap konstan setiap waktu
- b. Efisiensi modal tetap (*Capital – Output Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah modal yang digunakan dalam produksi dengan hasil yang diperoleh, yang dianggap tetap. Berarti, setiap unit tambahan investasi menghasilkan peningkatan output yang konstan
- c. Tenaga kerja dan teknologi tidak berubah, teori ini mengasumsikan bahwa ketersediaan tenaga kerja dan tingkat teknologi tidak berubah. Namun pada kenyataannya hal ini jarang terjadi, sebab teknologi terus berkembang dan tenaga dapat bervariasi.
- d. Perekonomian tertutup, teori ini diasumsikan berlaku untuk ekonomi yang tertutup, dimana tidak ada perdagangan internasional. Yang berarti semua tabungan domestik digunakan untuk investasi domestik.

- e. Investasi adalah determinan pertumbuhan utama, teori ini berfokus pada investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi, dengan sedikit penekanan pada faktor-faktor lain seperti inovasi teknologi dan kebijakan pemerintah.²⁵

Menurut teori Harrod-Domar, suatu perekonomian mampu menyisihkan sebagian dari pendapatan nasionalnya, dengan syarat pendapatan tersebut hanya digunakan untuk menggantikan barang modal yang mengalami kerusakan. Namun, agar ekonomi dapat tumbuh, diperlukan investasi baru untuk menambah stok modal. Hubungan ini dikenal sebagai Capital Output Ratio (COR) atau rasio antara modal dan hasil produksi. Teori ini mengemukakan bahwa agar perekonomian dapat tumbuh, harus ada tabungan dan investasi dalam proporsi tertentu dari total output. Semakin besar proporsi tabungan yang dialokasikan untuk investasi, semakin cepat tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.²⁶

Menurut teori Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah investasi dan tabungan. Jika tabungan dan investasi rendah, pertumbuhan ekonomi negara juga cenderung rendah. Ini terlihat ketika orang membandingkan negara maju dengan negara berkembang; negara maju biasanya melakukan investasi yang lebih besar dalam saham, reksadana, indeks, dan jenis investasi lainnya. Masyarakat Singapura, misalnya, melakukan investasi lebih banyak daripada negara Asia Tenggara lainnya. Menurut teori ini, kendala utama dalam pembangunan adalah minimnya investasi modal. Ketika investasi modal dapat berjalan secara optimal, pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami kemajuan. Akibatnya, itu membuat pemerintah Indonesia berusaha untuk mendorong investasi, serta hal lain yang mendorong pertumbuhan investasi di negara itu. Berpedoman pada teori Harrod-Domar, pemerintah membentuk lembaga khusus untuk penanaman modal nasional sebagai langkah strategis dalam memulai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.²⁷

Teori Harrod dan Domar menekankan pentingnya investasi dalam pertumbuhan ekonomi, karena investasi memiliki dua peran utama yaitu meningkatkan pendapatan

²⁵ Universitas Islam An Nur Lampung, Teori Pertumbuhan Harrod Domar: Konsep, Asumsi, dan Penerapannya, diakses pada : <https://an-nur.ac.id/teori-pertumbuhan-harrod-domar/>, pada tanggal 17 September 2024 pukul 11.19

²⁶ Muhamad, MAKROEKONOMI ISLAM suatu pengantar, (UPP STIM YKPN : Yogyakarta), 2020

²⁷ Teguh Imam Rahayu, "Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar," *Gema Eksos* 6, no. 1 (2010): 69–82, <https://e-jurnal.unisfat.ac.id/index.php/jg/article/view/193>.

(dampak permintaan) dan menambah kapasitas produksi ekonomi melalui peningkatan stok modal (dampak penawaran). Selama investasi bersih terus berlanjut, pendapatan nyata dan output akan meningkat. Namun, agar pendapatan tetap seimbang pada tingkat pekerjaan penuh setiap tahun, pertumbuhan pendapatan dan output harus sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi modal. Jika tidak, perbedaan antara keduanya dapat menyebabkan surplus kapasitas (kelebihan produksi) atau kapasitas menganggur. Akibatnya, pengusaha cenderung menahan pengeluaran investasi, yang dapat berdampak negatif pada ekonomi, seperti turunnya pendapatan dan tingkat pekerjaan. Hal ini berpotensi membuat ekonomi keluar dari jalur pertumbuhan yang stabil. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas jangka panjang dan mempertahankan pekerjaan, investasi perlu terus ditingkatkan.²⁸

Teori Harrod-Domar menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh tingkat tabungan dan investasi. Dalam penelitian ini, instrumen investasi syariah seperti saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk berperan sebagai investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, teori Harrod-Domar relevan dengan penelitian ini karena mengaitkan pentingnya investasi sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, di mana instrumen investasi syariah yang diteliti berperan sebagai sarana investasi yang potensial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015-2023.

2.2 Saham Syariah

2.2.1 Pengertian Saham Syariah

Menurut fatwa DSN-MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020, Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu Perusahaan yang batas bagian kepemilikannya (*hishshah sya'i'ah*) tidak bisa dipastikan, dan bernilai sarna. Saham Syariah adalah Saham yang memenuhi ketentuan dan kriteria berdasarkan prinsip syariah.²⁹ Secara umum, saham ialah surat berharga yang membuktikan kepemilikan atau penyertaan modal seseorang dalam sebuah perusahaan. Pemegang saham berhak menerima sebagian

²⁸ Jajuk Suprijati and Ainul Yakin, "Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar)," *Develop* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.294>.

²⁹ DSN-MUI, Saham, diakses pada : <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/3/>, pada tanggal 25 Desember 2024 pukul 22.07

dari keuntungan perusahaan. Dengan mengeluarkan saham, perusahaan memperoleh dana sebagai kapital jangka panjang. Jika perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan diberikan kepada para pemilik saham berdasarkan porsi kepemilikannya.³⁰ Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dalam waktu panjang.³¹

Saham adalah suatu jenis investasi yang diakui dalam Islam. Secara sederhana, saham adalah sekuritas yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mendapatkan sebagian dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Konsep penyertaan modal bersama dengan hak atas keuntungan yang dihasilkan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. yang dikenal dengan istilah musyarakah atau syirkah. Dengan demikian, saham tidak secara harfiah bertolak belakang dengan ketentuan Syariah. akan tetapi, beberapa saham yang diluncurkn oleh perusahaan tidak dapat dianggap termasuk saham syariah.³²

Saham Syariah adalah bukti kepemilikan yang berdasarkan dengan prinsip syariah.³³ Saham syariah merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha dan pengelolaannya sesuai dengan prinsip syariah. Dalam dasar ini, penyertaan modal harus dilakukan berdasarkan akad musyarakah (kerja sama) atau mudharabah (bagi hasil). Biasanya, saham perusahaan privat menggunakan akad musyarakah, sedangkan saham perusahaan publik menggunakan akad mudharabah.³⁴

Tidak semua saham dapat langsung dianggap sebagai saham syariah. Saham bisa dikelompokkan sebagai saham syariah jika memenuhi salah satu dari dua syarat berikut :

- a. Perusahaan dengan jelas menyatakan dalam anggaran dasar (AD/ART) bahwa ia akan menerapkan prinsip syariah dalam operasinya. Saham yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra

³⁰ Ibid, OJK, hal.16

³¹ Bagas Heradhyaksa, *Buku Ajar Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022.

³² Abdullah et. al, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Tinjaun Teori Dan Aspek Hukum*, Nobel School of Business, 2021, <http://repo.handayani.ac.id/52/>.

³³ Ibid, Heradhyaksa Bagas, hal.43

³⁴ Ibid, Abdullah, S.E., M.Si, *et al*, hal.70

Abadi Tbk, dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah salah satu contohnya.

- b. Meskipun perusahaan tidak menunjukkan secara eksplisit bahwa operasinya sesuai dengan pedoman syariah, sahamnya sesuai persyaratan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).³⁵

2.2.2 Dasar Hukum Saham Syariah

1. Al Qur'an

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya :

“Dia (Daud) berkata, “Sungguh, dia benar-benar telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (digabungkan) kepada kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu.” Daud meyakini bahwa Kami hanya mengujinya. Maka, dia memohon ampunan kepada Tuhannya dan dia tersungkur jatuh serta bertobat”. (Qs. Shad : 24)³⁶

ayat ini menggambarkan tentang situasi dimana Nabi Daud menyelesaikan sengketa antara dua orang yang berselisih soal kepemilikan kambing. Pengaduan ini terkait dengan ketidakadilan dalam kemitraan. Dalam konteks saham syariah, ayat ini dijadikan dasar bahwa dalam kerjasama bisnis atau investasi, semua pihak harus berlaku adil dan tidak merugikan satu sama lain. Ayat ini juga menekankan pentingnya keimanan dan amal saleh dalam menjaga etika bisnis dan transaksi keuangan. Prinsip syariah mengharuskan investasi dijalankan secara adil, transparan, dan sesuai dengan aturan-aturan islam, tanpa unsur penipuan atau ketidakadilan.

2. Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ

³⁵ Ibid, OJK, hal.16

³⁶ NU Online, Shad ayat 24, diakses pada : <https://quran.nu.or.id/shad/24>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 11.58

Artinya :

*“Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda, Allah Ta'ala berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua pihak yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati yang lainnya. Maka, apabila salah satu pihak mengkhianati yang lain, Aku pun meninggalkan keduanya”.*³⁷

Hadits ini berbicara mengenai pentingnya amanah dan kejujuran dalam kemitraan bisnis. Allah SWT berperan sebagai pihak ketiga yang memberkati sebuah kemitraan, selama kedua belah pihak menjaga amanah dan tidak saling mengkhianati. Dalam konteks investasi syariah, hal ini menjadi dasar penting dalam menjaga transparansi dan kejujuran antara pelaku bisnis dan investor. Setiap perjanjian yang dilakukan harus didasarkan pada prinsip kepercayaan, di mana kedua belah pihak harus saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing, tanpa ada pihak yang dirugikan.

2.2.3 Prinsip dan Karakteristik Saham Syariah

Adapun prinsip dasar saham syariah antara lain :

- a. Saham syariah dengan prinsip musyarakah berarti saham tersebut ditawarkan dalam jumlah terbatas, sehingga melibatkan kerjasama antara pemegang saham.
- b. Saham syariah dengan prinsip mudharabah menawarkan peluang investasi kepada masyarakat umum, dengan sistem pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama.
- c. Semua saham memiliki nilai yang sama, sehingga setiap pemegang saham mendapatkan keuntungan sesuai hasil yang dicapai.
- d. Jika terjadi kerugian, semua pihak menanggung secara proporsional. Sebaliknya, jika ada keuntungan, hasilnya juga dibagi secara adil sesuai kesepakatan.³⁸

Karakteristik saham syariah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kegiatan usaha yang dilarang bagi emiten saham syariah meliputi :
 - a) Perjudian atau suatu hal yang termasuk judi
 - b) Perdagangan yang tidak boleh dalam syariah, seperti :
 - Jual beli yang tidak memberikan barang atau jasa

³⁷ Hilda Maulida Fauziah and Mohamad Andri Ibrahim, “Investasi Saham Syariah Dalam Perspektif Fikih Muamalah,” *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 2022, 113–18, <https://doi.org/10.29313/jrps.v1i2.1573>.

³⁸ Ibid, Heradhyaksa Bagas, hal 43-44

- Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu
 - c) Jasa keuangan yang berbasis bunga (riba), seperti :
 - Bank yang menerapkan sistem bunga
 - Perusahaan pembiayaan yang berbasis bunga
 - d) Transaksi yang berisi ketidakpastian (gharar) atau unsur perjudian (maysir), seperti asuransi konvensional.
 - e) Produksi, distribusi, dan penjualan barang dan jasa yang mencakup :
 - Barang atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzathi*)
 - Barang atau jasa yang haram karena alasan selain zatnya (*haram li-ghairihi*) menurut ketentuan DSN MUI
 - Barang atau jasa yang merusak moral atau berbahaya
 - f) Transaksi yang melibatkan suap (*risywah*)
- b. Emiten harus memenuhi rasio-rasio keuangan, diantaranya :
- a) jumlah utang berbunga tidak boleh lebih besar dari 45% jumlah aset perusahaan
 - b) Perolehan yang berasal dari bunga, baik itu perolehan usaha maupun lainnya, tidak lebih besar dari 10% dari total pendapatan perusahaan.³⁹

2.2.4 Jenis-Jenis Saham Syariah

Di pasar modal Indonesia, ada dua jenis saham syariah yang diakui :

- a. Saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK No.17/POJK.04/2015 tentang penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saha oleh emiten syariah atau perusahaan publik syariah
- b. Saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah.⁴⁰

³⁹ IDX, Produk Syariah, diakses pada : <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 13.28

⁴⁰ IDX, Edukasi Pasar Modal Syariah, diakses pada : <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 14.02

2.3 Reksadana Syariah

2.3.1 Pengertian Reksadana Syariah

Secara bahasa, menurut KBBI reksadana berasal dari dua kata yaitu reksa yang berarti jaga, pelihara dan konsep, sedangkan dana yang berarti (himpunan) uang. Maka secara bahasa reksadana artinya kumpulan uang yang dipelihara. Sedangkan secara istilah, menurut Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah suatu tempat yang mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang kemudian di investasikan dalam bentuk portofolio efek oleh manager investasi.⁴¹ Menurut DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001, Reksa Dana Syari'ah adalah Reksa Dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syari'ah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/Rabb al Mal*) dengan Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.⁴² Investor yang berinvestasi di reksadana syariah akan mempunyai efek atau surat berharga berupa unit penyertaan reksadana syariah.⁴³ Reksadana Syariah adalah salah satu pilihan karena adanya sikap ambivalensi (mendua) pada diri umat Islam, di satu sisi menginginkan investasi modalnya pada reksadana, namun di sisi lain memiliki ketakutan melanggar ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariat Islam.⁴⁴

2.3.2 Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional

Reksadana syariah memiliki konsep yang hampir menyerupai dengan reksadana konvensional, tetapi pengelolaannya harus mengikuti prinsip-prinsip syariah yang tercantum dalam kontrak investasi kolektif dengan manajer investasi dan bank kustodian. Perbedaan utama ada pada portofolio efek yang diinvestasikan: reksadana konvensional dapat menginvestasikan dananya pada efek konvensional maupun syariah, sedangkan reksadana syariah hanya terbatas pada efek syariah. Selain itu, reksadana syariah memiliki proses tambahan berupa pembersihan kekayaan dari unsur-unsur yang tidak halal, yang menjadi pembeda utamanya dengan reksadana konvensional.

⁴¹ Ibid, Heradhyaksa Bagas, hal. 74-75

⁴² OJK, Reksa Dana, diakses pada : <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/fatwa-dsn-mui/Pages/fatwa-nomor-20-dsn-mui-iv-2001.aspx>, pada tanggal 25 Desember 2024 pukul 22.17

⁴³ A N Azharudin Latief et al., "Modul Kompetensi: Pengelolaan Investasi Syariah," 2020, 1–189.

⁴⁴ Ibid, Heradhyaksa Bagas, hal. 76

Dari segi pengelola reksadana syariah, manajer investasi harus membentuk Manajer Investasi Syariah (MIS) atau Unit Pengelolaan Investasi Syariah (UPIS). MIS adalah manajer investasi yang memiliki peraturan dasar yang memastikan bahwa semua kegiatan, bisnis, pengelolaan, dan layanan yang diberikan harus sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal. Sementara itu, UPIS adalah bagian dari manajer investasi yang bertanggung jawab untuk mengelola portofolio investasi atau efek dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah, dan untuk mengembangkan dan menjual barang dan jasa pengelolaan investasi syariah.

Dari segi pengawasan, pada reksadana syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab atas memantau reksadana syariah. DPS bertanggung jawab atas prinsip-prinsip syariah diterapkan dengan benar, sebuah peran yang tidak ada pada reksadana konvensional. DPS bertanggung jawab untuk mengawasi baik sebelum maupun setelah penerbitan reksadana syariah.

Selanjutnya, dari segi batasan investasi. Reksadana syariah dapat berinvestasi pada efek syariah yang diterbitkan oleh satu pihak maksimal 20% dari total Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Sedangkan pada reksadana konvensional hanya bisa berinvestasi maksimal 10% dari total NAB reksadana konvensional. Kebijakan ini diberikan karena jumlah efek syariah yang bisa dijadikan sebagai portofolio reksadana syariah lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah efek konvensional.⁴⁵

2.3.3 Dasar Hukum Reksadana Syariah

1. Al Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَتْ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya

⁴⁵ Ibid, OJK, hal.4-5

dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya". (Qs. Al Baqarah : 275)⁴⁶

Ayat ini sangat tegas dalam melarang praktik riba, yang merupakan sebagian pedoman utama dalam ekonomi Islam. Riba adalah pengambilan keuntungan yang tidak adil, terutama dari utang, dan dilarang keras dalam Islam. Dalam konteks reksadana syariah, ayat ini menekankan pentingnya transaksi yang bersih dari unsur riba, yang merupakan perbedaan utama antara investasi syariah dan konvensional. Reksadana syariah diatur sedemikian rupa untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan tidak mengandung unsur riba, dan semua hasil investasi didasarkan pada prinsip bagi hasil yang adil.

2. Hadits

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفِ الْمُرْزَبِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya :

"Telah menceritakan kepada kami (Al Hasan bin Ali Al Khallal), telah menceritakan kepada kami (Abu Amir Al 'Aqadi), telah menceritakan kepada kami (Katsir bin Abdullah bin Amru bin 'Auf Al Muzani) dari (ayahnya) dari (kakeknya) bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Perdamaian diperbolehkan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Dan kaum muslimin boleh menentukan syarat kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." (HR. Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf).⁴⁷

Hadis ini menegaskan bahwa segala bentuk perjanjian atau transaksi yang dilaksanakan oleh orang-orang muslim diperbolehkan selama tidak melanggar syariat, yaitu menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal. Dalam instrumen investasi syariah misalnya sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah, setiap transaksi harus mengikuti prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan. Artinya, transaksi yang dijalankan tidak boleh bertentangan dengan hukum islam, seperti melibatkan riba, judi, atau gharar (ketidakpastian). Syarat dan

⁴⁶ NU Online, Surat Al Baqarah ayat 275, diakses pada : <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/275>, diakses pada tanggal 15 September 2024 pukul 12.33

⁴⁷ Ilmu Islam, Hadist Tirmidzi nomor 1272, diakses pada : <https://ilmuislam.id/hadits/35749/hadits-tirmidzi-nomor-1272>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 12.45

ketentuan yang berlaku dalam investasi harus memenuhi aturan-aturan syariah dan tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam.

2.3.4 Prinsip dan Karakteristik Reksadana Syariah

Berikut prinsip-prinsip reksadana syariah yaitu :

- a. Reksadana syariah beroperasi berdasarkan dasar syariah Islam, seperti keadilan dan transparansi. Seluruh investor diperlakukan dengan setara tanpa pandang bulu, dan segala transaksi harus berjalan secara terang-terangan dan transparan untuk menghindari kekeliruan dan potensi risiko kehilangan.
- b. Reksadana syariah menerapkan dasar bagi hasil dalam pengelolaan dana oleh manajer investasi. Pendapatan yang diperoleh dari hasil investasi diberikan secara proporsional sesuai dengan persetujuan awal oleh investor dan manajer investasi, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam syariah.
- c. Prinsip tidak merugikan (*La Dzarar*) mengharuskan dalam berinvestasi untuk menghindari semua hal yang berkaitan dengan transaksi yang menyebabkan merugikan pihak lain. Prinsip yang dipakai untuk proteksi urusan seluruh pihak yang berpartisipasi dalam investasi, guna memastikan tidak ada yang dirugikan dalam setiap transaksi yang dilakukan.
- d. Prinsip tidak bertolak belakang dengan prinsip syariah (*La Riba*) menegaskan bahwa investasi yang dikerjakan harus sesuai dengan aturan syariah, termasuk menghindari riba atau bunga. Hal ini memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan investasi bebas dari unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam.⁴⁸

Adapun karakteristik reksadana syariah adalah sebagai berikut :

- a. Terjangkau : unit penyertaan dapat dibeli mulai dari Rp.100.000
- b. Diversifikasi investasi : reksadana syariah terdiri dari berbagai jenis efek, yang dapat mengurangi risiko jika salah satu efek menurunkan kinerja
- c. Kemudahan berinvestasi : Manajer Investasi (MI) mengelola investasi, sehingga investor tidak perlu melakukan analisis mendalam

⁴⁸ Marketeers, Reksadana Syariah : Pengertian, Prinsip dan Keuntungannya, diakses pada : <https://www.marketeers.com/reksadana-syariah-pengertian-prinsip-dan-keuntungannya/>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 19.45

- d. Efisiensi biaya dan waktu : Biaya investasi di reksadana syariah cenderung lebih rendah, dan investor tidak perlu aktif memantau investasi mereka karena Manajer Investasi (MI) yang bertanggung jawab untuk mengelolanya.
- e. Hasil optimal : imbal hasil (return) investasi akan sesuai dengan jangka waktu dan jenis reksadana syariah yang dipilih
- f. Likuiditas terjamin : dana investasi dapat dicairkan kapan saja dengan menjual unit penyertaan yang dimiliki
- g. Transparansi : investor menerima laporan kinerja reksadana syariah secara rutin dan dapat memantau hasil investasinya kapan saja.
- h. Legalitas terjamin : Produk reksadana syariah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dikelola oleh Manajer Investasi (MI) yang telah memperoleh izin resmi dari OJK.
- i. Sesuai prinsip syariah : Investasi di reksadana syariah telah mendapatkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dan Dewan Pengawas Syariah bertugas mengawasi aspek kesyariahannya.⁴⁹

2.3.4 Jenis-jenis Reksadana Syariah

Saat ini, ada dua bentuk reksadana syariah yaitu perseroan atau Kontrak Investasi Kolektif (KIK). Dalam bentuk perseroan, pengelolaan dilakukan melalui kontrak antara direksi perusahaan dengan manajer investasi yang ditunjuk. Sedangkan untuk penyimpanan aset reksadana, bank kustodian dan direksi perusahaan memiliki kontrak. Sementara itu, pada reksadana berbentuk KIK, pengelolaan dan administrasi portofolio investasi dilakukan berdasarkan kontrak antara manajer investasi dan bank kustodian. Namun, karena reksadana berbentuk perseroan dianggap kurang efisien, baik untuk reksadana syariah maupun konvensional, semuanya kini menggunakan bentuk KIK.

Jenis dari reksadana syariah dapat dikategorikan berdasarkan isi portofolio, struktur, dan karakteristik penawaran.

- a. Jenis reksadana syariah berdasarkan portofolio, diantaranya :
 - a) Reksadana syariah pasar uang

⁴⁹ OJK, Mengenal Reksadana Syariah, diakses pada : <https://www.marketeers.com/reksadana-syariah-pengertian-prinsip-dan-keuntungannya/>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 20.02

Reksadana ini mengutamakan investasi pada instrumen pasar uang syariah dan efek syariah berpenghasilan konsisten dengan jangka waktu paling banyak satu tahun atau yang memiliki sisa jatuh tempo kurang dari satu tahun, seperti deposito syariah dan sukuk dengan masa jatuh tempo kurang dari satu tahun.

b) Reksadana syariah berpendapatan tetap

Reksadana ini menginvestasikan 80% dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada sukuk dan efek syariah lainnya yang menghasilkan penghasilan konstan.

c) Reksadana syariah saham

Reksadana ini menginvestasikan setidaknya 80% dari nilai NAB pada ekuitas efek syariah

d) Reksadana syariah campuran

Reksadana ini menyalurkan dana ke dalam efek syariah berupa ekuitas, penghasilan konsisten, dan instrumen pasar uang, dengan alokasi masing-masing tidak lebih dari 79% dari Nilai Aktiva Bersih (NAB). Portofolio reksadana syariah ini wajib mencakup efek syariah ekuitas serta efek syariah penghasilan konsisten.

e) Reksadana syariah indeks

Reksadana ini menginvestasikan setidaknya 80% dari NAB pada efek syariah yang adalah salah satu dari indeks syariah yang dijadikan acuan. Investasi pada efek syariah ini harus mencangkup minimal 80% dari total efek syariah dalam indeks. Perhitungan investasi untuk setiap efek syariah dalam indeks yang dijadikan rujukan dapat berkisar antara 80% hingga 120% dari perhitungan atas setiap efek syariah dalam indeks yang dijadikan rujukan.

f) Reksadana syariah berbasis sukuk

Reksadana ini menginvestasikan setidaknya 80% dari NAB pada sukuk yang diterbitkan di Indonesia, ini termasuk sukuk yang diterbitkan dari penawaran umum, surat berharga syariah negara, dan sukuk yang tidak diterbitkan dari penawaran umum.

g) Reksadana syariah berbasis efek syariah luar negeri

Reksadana ini mengalokasikan minimal 51% dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) untuk investasi pada efek syariah luar negeri yang tercatat dalam

daftar efek syariah yang diterbitkan oleh pihak yang berwenang, sementara maksimal 49% dari NAB diinvestasikan pada efek syariah dalam negeri.

h) Reksadana syariah berpoteksi

Manajer investasi yang mengelola reksadana syariah berpoteksi harus memastikan bahwa minimal 70% dari NAB diinvestasikan pada efek syariah berpendapatan tetap yang dijual di Indonesia, sementara maksimal 30% dari NAB diinvestasikan pada sukuk atau saham syariah yang diperdagangkan di bursa efek luar negeri

i) Reksadana syariah yang unit pernyataannya diperdagangkan di bursa efek
Yaitu reksadana syariah yang dikenal dengan nama Exchange Traded Fund (ETF) syariah yang unit pernyataannya dicatatkan dan ditransaksikan di bursa efek. Reksadana syariah ini bisa dibeli oleh investor di bursa efek dalam satuan lot atau dibeli melalui manajer investasi dalam bentuk unit kreasi.

j) Reksadana syariah berbentuk kontrak investasi kolektif pernyataan terbatas
Yaitu reksadana syariah yang merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari pemodal profesional, yang selanjutnya di investasikan oleh manajer investasi pada portofolio efek syariah yang berbasis kegiatan sektor rill. Pemodal profesional merupakan pihak yang mempunyai kemampuan untuk membeli efek dan melakukan analisis resiko terhadap investasi atas efek tersebut.

k) Reksadana syariah target waktu

Reksadana syariah ini memiliki jangka waktu tertentu dan memiliki kebijakan investasi yang disesuaikan dengan jangka waktu tersebut. Pada tahun yang dimaksud, kebijakan investasi akan memiliki tingkat risiko yang rendah dan tidak akan berubah lagi. Salah satu contohnya adalah jika reksadana syariah ini ingin mengubah komposisi efek syariahnya dengan berinvestasi pada saham perusahaan yang berisiko tinggi, sehingga menjadi lebih konservatif dan menggabungkan efek syariah dengan efek lainnya.

b. Reksadana berdasarkan karakteristik penawaran, diantaranya :

a) Reksadana syariah terbuka (*open-end*)

Dengan kata lain, reksadana syariah memiliki kebebasan untuk menjual dan membeli unit penyertaan setiap saat dengan total unit pernyataan yang disepakati dalam perjanjian.

b) Reksadana syariah tertutup (*close-end*)

Dengan kata lain, investor tidak dapat membeli atau menjual kembali reksadana syariah dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.⁵⁰

2.4 Sukuk

2.4.1 Pengertian Sukuk

Menurut fatwa DSN-MUI No. 137/DSN-MUI/IX/2020, Sukuk adalah Surat Berharga Syariah (Efek Syariah) berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama, dan mewakili bagian kepemilikan yang tidak bisa ditentukan batasbatasnya (*musya'*) atas aset yang mendasarinya (Aset Sukuk/*Ushul al- Shukuk*) setelah diterimanya dana sukuk, ditutupnya pemesanan dan dimulainya penggunaan dana sesuai peruntukannya.⁵¹ Sukuk merupakan istilah yang digunakan sebagai pengganti dari istilah obligasi syariah. Secara terminologi, sukuk merupakan bentuk jamak dari kata "*sakk*" dalam bahasa arab yang artinya sertifikat atau bukti kepemilikan. Menurut Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13, sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terbagi atau tidak terpisahkan) atas :

- a. Aset tertentu (*ayyun maujudat*)
- b. Nilai manfaat dari aset tertentu (*manafiul ayyan*), baik yang sudah ada atau yang akan datang, dan
- c. Jasa (*al-khadamat*) yang sudah ada atau yang akan ada.
- d. Aset proyek tertentu (*maujudat masyru' muayyan*)
- e. Kegiatan investasi yang telah ditetapkan (*nasyath ististmarin khashah*).⁵²

⁵⁰ Ibid, OJK, hal.7-10

⁵¹ DSN-MUI, Sukuk, diakses pada : <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/3/>, pada tanggal 25 Desember 2024 pukul 22.02

⁵² Ibid, Abdullah, S.E., M.Si, *et al*, hal. 72-73

2.4.2 Dasar Hukum Sukuk

1. Al Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Qs. An-Nisa' : 29).

Allah SWT hanya mengizinkan transaksi yang bebas dan tanpa kekerasan antara dua pihak. Artinya, merampas materi orang lain melalui jalur yang dilarang atau tidak sah adalah haram. Dalam konteks sukuk, yang merupakan instrumen investasi syariah, ayat ini menggarisbawahi pentingnya kejujuran dan kesepakatan sukarela dalam setiap transaksi. Sukuk dikeluarkan berdasarkan aset yang nyata, di mana investor memperoleh bagian dari keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut. Prinsip ini sesuai dengan ajaran islam yang melarang riba dan transaksi yang tidak adil.

2. Hadits

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ
(عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان

Artinya :

“Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka." (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban)".⁵³

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap transaksi jual beli Islam harus dilakukan dengan kerelaan kedua belah pihak, tanpa paksaan atau manipulasi. Jika instrumen keuangan syariah seperti sukuk, saham, dan reksadana syariah dipertimbangkan, prinsip ini sangat relevan karena setiap transaksi harus dilandasi atas dasar kejujuran dan persetujuan bersama. Hal ini memastikan

⁵³ Tafsir, Jual Beli salam, diakses pada : <https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/jual-beli-salam>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 13.04

bahwa tidak ada pihak yang dirugikan atau dipaksa dalam bertransaksi, dan semua pihak mendapat manfaat yang adil dari transaksi tersebut

2.4.3 Prinsip dan Karakteristik Sukuk

Sukuk bergerak dengan berlandaskan prinsip utama yang mengikuti kaidah-kaidah islam. Berikut terdapat tiga prinsip dasar utama pada sukuk, antara lain :

- a. Prinsip kepemilikan, sukuk didasarkan pada prinsip kepemilikan. yang berarti pemegang sukuk memiliki bagian dari kepemilikan aset yang menjadi dasar penerbitan sukuk.
- b. Prinsip bebas riba, yang berarti pendapatan pemegang sukuk berasal dari bagi hasil atau margin, karena sukuk diatur dengan prinsip bebas riba, yang berarti tidak ada bunga dalam transaksi.
- c. Prinsip risiko dan imbalan, yang berarti keuntungan dan risiko dibagi secara adil antara penerbit dan pemegang sukuk sesuai dengan prinsip syariah.⁵⁴

Sebagai salah satu efek syariah, sukuk mempunyai karakteristik yang berbeda dengan obligasi. Sukuk bukan termasuk surat utang, namun bukti kepemilikan bersama atas suatu aset atau usaha. Setiap sukuk yang diterbitkan harus memiliki aset yang dijadikan sebagai dasar penerbitan (*urderlying asset*). Klaim kepemilikan atas sukuk di dasarkan pada aset atau usaha yang spesifik. Penggunaan dana sukuk harus digunakan untuk kegiatan usaha yang halal. Imbalan bagi pemegang sukuk dapat berupa imbalan, bagi hasil, ataupun margin yang sesuai dengan jenis akad yang digunakan dalam penerbitan sukuk.⁵⁵

2.4.4 Jenis-jenis Sukuk

Secara umum, sukuk yang diterbitkan dengan sistem keuangan nasional terdiri dari dua jenis sukuk yaitu sukuk korporasi, merupakan sukuk yang diterbitkan oleh pihak swasta, dan sukuk negara yang merupakan sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah. Dasar hukum penerbitan sukuk korporasi yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dan peraturan No. IX.A.13, No. IX.A.14, II.K.1, dan POJK No. 18/2015. Sedangkan dasar hukum penerbitan sukuk negara yaitu

⁵⁴ SKC PRUDENTIAL SYARIAH, Sukuk : pengertian dan prinsip dasar investasi islam, diakses pada : <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/sukuk-syariah-adalah/>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 20.23

⁵⁵ Ibid, Abdullah, S.E., M.Si, *et al*, hal.73

Undang-Undang No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan peraturan pelaksanaan mengenai dengan SBSN.

Penerbitan sukuk juga dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis antara lain, sukuk di tinjau dari hasil yang ditawarkan berupa sukuk *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, *mukhabarah*, dan *musaqah*, sukuk berbasis fee berupa sukuk *ijarah*, dan sukuk berbasis margin keuntungan berupa sukuk *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*. Dan sukuk berdasarkan basis asetnya (*underlying asset*) penerbitan sukuk dibagi menjadi dua bagian yaitu sukuk berbasis aset berupa *murabahah* dan *ijarah*. Selain itu, sukuk juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penyertaan proyek, seperti pembiayaan proyek bisnis (*mudharabah*) atau perusahaan (*musyarakah*).

Menurut standar syariah AAOIFI No. 17 tentang investasi sukuk, ada beberapa jenis sukuk, antara lain :

- a. Sertifikat kepemilikan atas aset yang disewakan
- b. Ada empat jenis sertifikat kepunyaan atas manfaat: sertifikat kepemilikan atas manfaat aset yang sudah ada, sertifikat kepemilikan atas manfaat aset di masa depan, sertifikat kepemilikan atas manfaat jasa yang diberikan oleh entitas tertentu, dan sertifikat kepemilikan atas manfaat jasa di masa depan..
- c. Sertifikat *salam*
- d. Sertifikat *istishna'*
- e. Sertifikat *murabahah*
- f. Sertifikat *musyarakah*
- g. Sertifikat *muzara'ah*
- h. Sertifikat *musaqah*
- i. Sertifikat *mughasarah*.⁵⁶

2.5 Pertumbuhan Ekonomi

2.5.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki makna yang berbeda. Proses meningkatkan perolehan riil per kapita suatu negara untuk waktu yang lama dan berkaitan dengan

⁵⁶ Ibid, Abdullah, S.E., M.Si, *et al*, hal.73-74

perubahan sistem kelembagaan dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Namun, peningkatan produk domestik bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi, tanpa memperhatikan apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau apakah ada perubahan dalam struktur ekonomi.

Menurut Keynes (dalam marselino, 2022), pertumbuhan ekonomi adalah terjadi peningkatan kapasitas jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi untuk masyarakat. Sedangkan, menurut Sukirno (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan meningkatnya kemakmuran masyarakat.⁵⁷

Menurut Abdul Ghani 'Abod (dalam Muhamad, 2020) mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan yang terus-menerus, mencakup peningkatan produksi dari berbagai sumber daya kekayaan. Perubahan ini terjadi secara bertahap, dimulai dari era pertanian, kemudian beralih ke era industri, dan selanjutnya berkembang ke era perkhidmatan. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan atau gaji pekerja. Ketika produktivitas meningkat, keuntungan yang diperoleh juga bertambah, yang pada gilirannya akan menaikkan upah dan daya beli. Faktor penting dalam perekonomian adalah modal, tanah, sumber daya manusia, tenaga kerja, dan infrastruktur yang memadai. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada penambahan jumlah sumber daya, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya tersebut. Karena itu, pertumbuhan ekonomi hanya merupakan bagian dari aspek kuantitatif pembangunan dan belum cukup untuk menyelesaikan masalah pembangunan yang bersifat kualitatif. Dengan kata lain, pertumbuhan memiliki hubungan yang sangat erat dan penting dengan pembangunan. Seharusnya, pertumbuhan dianggap sebagai bagian dari pembangunan, namun pembangunan itu sendiri tidak hanya berarti pertumbuhan semata.⁵⁸

⁵⁷ Marselino Wau, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, "Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)," *Eureka Media Aksara*, 2022, 1–73.

⁵⁸ Ibib, Muhamad, hal.125

2.5.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau bahkan mengalami penurunan dapat berdampak buruk bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Beberapa akibat yang bisa timbul antara lain peningkatan jumlah pengangguran, penurunan tingkat kesejahteraan, dan terjadinya kerusuhan sosial. Karena dampak buruk ini, sejak abad yang lalu, para pemikir di bidang ekonomi dan sosial telah berusaha menemukan cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pandangan yang muncul dari mazhab merkantilis adalah bahwa kekayaan emas dan perak dianggap sebagai sumber kekayaan dan kemakmuran suatu negara. Pandangan ini mendorong para pedagang Eropa untuk menjelajahi berbagai dunia baru, seperti Amerika, Australia, Selandia Baru, Asia, dan Afrika.

1. Pandangan klasik

Penelitian yang dilakukan oleh Adam Smith merupakan penelitian mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. dan menjadi pelopor dalam pemikiran ekonomi klasik. Dalam bukunya : *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*, yang diterbitkan lebih dari dua abad yang lalu, Adam Smith membahas beberapa aspek penting dari pertumbuhan ekonomi. Ini adalah pandangan utamanya:

a. Peran sistem pasar bebas

Menurut Smith, sistem pasar yang berfungsi dengan baik dapat menciptakan aktivitas ekonomi yang kuat. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa pemerintah tidak perlu terlibat langsung dalam produksi barang dan jasa. Peran pemerintah sebaiknya terbatas pada penyediaan fasilitas yang mendukung perkembangan sektor swasta, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan pendidikan, dan pembentukan pemerintahan yang efisien. Hal-hal ini akan membantu sektor swasta untuk tumbuh dan berkembang.

b. Perluasan pasar

Perusahaan-perusahaan yang melakukan produksi bertujuan untuk menjual barang dan jasa kepada masyarakat serta mendapatkan keuntungan. Semakin besar pasar⁵⁹ barang dan jasa, maka semakin tinggi pula tingkat

⁵⁹ Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, Unesa University Press, 2014, <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>.

produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. Smith juga menekankan betapa pentingnya pasar internasional untuk mengembangkan kegiatan di dalam negeri.

c. Spesialisasi dan kemajuan teknologi

Perluasan pasar dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkan, akan memungkinkan dilakukannya spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Selanjutnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas akan meningkat. Kenaikan produktivitas dapat menaikkan pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran. Siklus ini dapat mengakibatkan perekonomian akan selalu mengalami perkembangan.

Tidak semua ahli ekonomi klasik melihat prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara positif. Malthus dan Ricardo (dalam Muchtolifah, 2014) berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat yang sangat rendah. Malthus Menganalisis dampak pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pembangunan ekonomi, menjelaskan bahwa ketika rasio antara faktor produksi lain dengan jumlah penduduk atau tenaga kerja relatif tinggi, yang berarti jumlah penduduk relatif sedikit dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, maka pertumbuhan jumlah penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan kemakmuran. Namun, jika jumlah penduduk atau tenaga kerja terus meningkat tanpa diikuti dengan peningkatan faktor produksi lainnya, maka pertumbuhan jumlah penduduk akan mengurangi produksi per kapita dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan jumlah penduduk yang berkelanjutan tanpa diimbangi peningkatan sumber daya lain dapat menyebabkan kemakmuran masyarakat kembali ke tingkat yang sangat rendah.

Pada awal abad ini, muncul pemikiran baru tentang mengenai sumber pertumbuhan ekonomi dan penyebab terjadinya siklus ekonomi. Pemikiran ini disampaikan oleh Schumpeter dalam bukunya *The Theory of Economic Development* yang diterbitkan pada tahun 1908. Dalam bukunya, Schumpeter menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan berlangsung terus-menerus, melainkan juga akan mengalami masa-masa perkembangan dan kemunduran. Siklus ekonomi ini disebabkan oleh para pengusaha yang

menciptakan cara baru untuk produksi barang dan jasa. Contohnya, mengembangkan produk yang lebih baik, membuat model mobil baru, atau membuat TV yang lebih canggih. Untuk mewujudkan inovasi tersebut, diperlukan investasi, yang akan memperkuat aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.⁶⁰

2. Pandangan Schumpeter

Pada awal abad ini, pemahaman baru tentang sumber pertumbuhan ekonomi dan penyebab terjadinya siklus ekonomi muncul. Dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1908, *The Theory of Economic Development*, Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat berlangsung secara konsisten. melainkan juga akan mengalami masa-masa perkembangan dan kemunduran. Siklus ekonomi ini disebabkan oleh para pengusaha yang menciptakan cara baru untuk produksi barang dan jasa. Contohnya, mengembangkan produk yang lebih baik, membuat model mobil baru, atau membuat TV yang lebih canggih. Untuk mewujudkan inovasi tersebut, diperlukan investasi, yang akan memperkuat aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Menurut Schumpeter, inovasi tidak terjadi secara terus-menerus, tetapi berlangsung dalam periode tertentu, di mana terkadang banyak inovasi yang dilakukan, sementara di waktu lain lebih sedikit. Jika para pengusaha kurang berinvestasi, kegiatan ekonomi akan mengalami penurunan. Namun, pertumbuhan ekonomi akan kembali terjadi ketika para pengusaha melakukan inovasi baru, yang akan mendorong investasi, perkembangan ekonomi, dan peningkatan produksi nasional.

3. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar, Roy Harrod dari Inggris dan Evsey Domar dari Amerika Serikat secara terpisah mengembangkan teori tersebut, tetapi memiliki pandangan yang serupa. Karena itu, teori ini dikenal dengan nama teori Harrod-Domar. Pada dasarnya, teori ini merupakan pelengkap dari analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Fokus utama dalam analisis Harrod-Domar adalah untuk mengetahui apa saja syarat yang

⁶⁰ Ibid, Muchtolifah, hal. 7

dibutuhkan agar pertumbuhan ekonomi dapat berlanjut dengan stabil di masa depan.

Untuk memahami keterkaitan antara analisis Keynes dan teori Harrod-Domar, pertama-tama kita perlu meninjau kembali teori keseimbangan kegiatan perekonomian dalam teori⁶¹ Keynes. Teori Keynes pada dasarnya menjelaskan bahwa tingkat aktivitas perekonomian dipengaruhi oleh total pengeluaran atau belanja agregat. Dalam perekonomian dua sektor, pengeluaran agregat terdiri dari konsumsi oleh rumah tangga dan investasi oleh perusahaan. Analisis Keynes (dalam Muchtolifah, 2014) menyatakan bahwa konsumsi dan investasi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Sementara itu, teori Harrod-Domar mengembangkan teori ini lebih lanjut, dengan menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan akan meningkatkan kapasitas barang modal dalam perekonomian pada masa mendatang.

Menurut teori Harrod-Domar, peningkatan permintaan agregat harus sebanding dengan peningkatan kapasitas barang modal yang dihasilkan dari investasi sebelumnya, untuk memastikan bahwa semua barang modal yang ada dimanfaatkan sepenuhnya. Dalam perekonomian dua sektor, peningkatan investasi harus menjadi sumber peningkatan pengeluaran agregat. Oleh karena itu, agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan stabil, investasi harus tumbuh setiap tahun. Jika tidak, pertumbuhan ekonomi bisa melambat dan bahkan berisiko menyebabkan resesi.⁶²

4. Teori Neo-Klasik

Profesor Robert Solow yang dianugerahi hadiah nobel untuk karyanya pada tahun 1987, adalah orang pertama pertama yang memperkenalkan teori pertumbuhan Neo-Klasik. Dalam artikel berjudul "*A Contribution to the Theory of Economics Growth*". Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari peningkatan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori ini berbeda dengan teori Harrod-Domar, yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sisi permintaan, yaitu bergantung pada bagaimana permintaan agregat

⁶¹ Ibid, Muchtolifah, hal.8

⁶² Ibid, Muchtolifah, hal.9

berkembang. Dalam analisis Neo-Klasik berpendapat bahwa faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu periode adalah perkembangan teknologi dan faktor produksi. Selain itu, faktor-faktor ini juga mempengaruhi perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu. Jadi, teori Neo-Klasik pada dasarnya tidak berbeda jauh dari pandangan ekonomi klasik, yang juga menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teori Neo-klasik didasarkan pada kesamaan prekspektif ini.⁶³

5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Tujuan teori pertumbuhan Neo-Klasik adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan bagaimana tiga input utama modal, teknologi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat aktivitas ekonomi. Teori ini juga menjelaskan bagaimana kemajuan modal dan teknologi berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Terdiri dari empat tahap analisis:

- a. Memberikan penjelasan tentang teori pertumbuhan Neo-Klasik, yang berpendapat bahwa tidak ada perkembangan teknologi dan teknologi dianggap tetap atau konstan
- b. Menunjukkan hubungan antara tabungan, investasi, dan konsumsi pada setiap tingkat pertumbuhan ekonomi
- c. Mengkaji dampak depresiasi dan pertumbuhan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi
- d. Menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi.⁶⁴

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh saham syariah terhadap	Rio Ramadhan Putra dan Azhar	2022	a. Saham syariah berpengaruh yang

⁶³ Ibid, Muchtolifah, hal.10

⁶⁴ Ibid, Muchtolifah, hal.11

	pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2011-2021			signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional periode 2012 - 2021.
2.	Pengaruh saham, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi periode 2012-2020	Fidya Juni dan Kartika dan R.Mohd, Zamzami	2022	<p>a. Saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p> <p>b. Sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p> <p>c. Reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p> <p>d. Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p>
3.	Analisis pengaruh asuransi syariah, obligasi syariah/sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan	Indah Melati dan Yulida Army Nurcahya	2022	<p>a. Asuransi syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2020</p> <p>b. Obligasi syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan</p>

	ekonomi Indonesia (2013-2020)			<p>ekonomi di Indonesia tahun 2013-2020</p> <p>c. Saham syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2020</p> <p>d. Reksadana syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia</p> <p>e. asuransi syariah, obligasi syariah atau sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah secara simultan atau serentak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2020</p>
4.	Kontribusi saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan saham konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi nasional	Faisal Fajar, Rizali, dan Noor Rahmini	2022	<p>a. Saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.</p> <p>b. Sukuk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.</p>

				<p>c. Reksadana syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional</p> <p>d. Saham konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional</p>
5.	Pengaruh reksadana syariah, saham syariah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2022	Maulidah Nur Qisti dan Ahmad Budiman	2023	<p>a. Reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>b. Saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>c. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>d. Inflasi, saham, dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p>
6.	Pengaruh sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan	Shinta Okta Nur Arifianti dan	2023	<p>a. Sukuk berpengaruh positif terhadap</p>

	tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2021	Amalia Nuril Hidayati		<p>pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>b. Reksadana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>c. Saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>d. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>e. Sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan tingkat inflasi secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p>
7.	Pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (tahun 2012- tahun 2017)	Irawan dan Zulia Almada Siregar	2019	<p>a. Indeks saham syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)</p> <p>b. Sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)</p>

				<p>c. Reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)</p> <p>d. Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi.</p>
8.	Pengaruh sukuk, reksadana dan saham syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020	Maria Ulfa dan Nadia Roosmalitas Sari	2022	<p>a. Sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>b. Reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>c. Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>d. sukuk, reksadana dan saham syariah (X) secara serentak bersama sama</p>

				berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia
9.	Pengaruh inflasi, saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2022	Dermawan Has Putra, Shafa, dan Anwaril Hamidy	2023	<p>a. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2022</p> <p>b. Saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2022</p> <p>c. Sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2022</p> <p>d. Reksadana syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2022</p> <p>e. Asuransi syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p>

				<p>di Indonesia tahun 2015-2022</p> <p>f. inflasi, saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan asuransi syariah secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p>
10.	Pengaruh reksadana syariah, saham syariah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Reza Ariessa Rizka Amelia dan Septian Arief Budiman	2023	<p>a. Reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p> <p>b. Saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p> <p>c. Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p> <p>d. Reksadana Syariah, Saham Syariah, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ekonomi di Indonesia.</p>
11.	Pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah	Nurfitriah dan Ahmad Fathoni	2023	<p>a. Saham syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>

	terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2019-2021			<p>pertumbuhan ekonomi di Indonesia</p> <p>b. Sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia</p> <p>c. Reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia</p> <p>d. Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.</p>
12.	Pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020	Aziz Imam, Muslikhati, dan Fitriani Aprilianto	2020	<p>a. Saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>b. Sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>c. Sukuk negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p>

				<p>d. Reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>e. saham syariah, sukuk korporasi, dan sukuk negara memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020</p>
13.	Pengaruh aset bank syariah, sukuk, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2019	Shelly Krisnia	2021	<p>a. Aset bank syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2019</p> <p>b. Sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2019</p> <p>c. Saham syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2019.</p> <p>d. aset bank syariah, sukuk, dan saham syariah berpengaruh secara positif terhadap</p>

				pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014-2019
14.	Pengaruh saham syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2003-2020	Sausan Alya Firdaus	2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Saham syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional. b. Reksadana berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional
15.	Pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (analisis kasus tahun 2011-2020)	Muhammad Budi Utama	2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional. b. Sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional c. Reksadana tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.
16	Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan	Abang Hendi Rahmat Hidayat dan Rio Laksaman	2024	<ul style="list-style-type: none"> a. saham syariah berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2019-2023

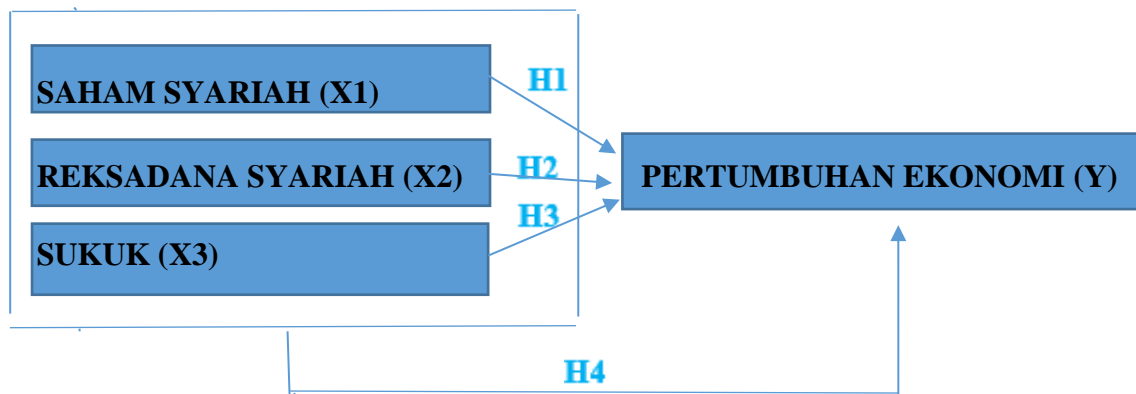
	Ekonomi Indonesia Periode 2019-2023		<p>b. Reksadana syariah berkontribusi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2019-2023.</p> <p>c. sukuk berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2019-2023</p> <p>d. saham syariah, reksadana syariah dan sukuk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2019-2023.</p>
--	--	--	--

Terdapat beberapa perbedaan atau pembaharuan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas yaitu penelitian ini fokus pada periode 2015-2023, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang mencangkup tahun-tahun atau periode yang berbeda. Periode yang berbeda memungkinkan penelitian ini memperbarui data terbaru dan melihat trend pasca pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan alat statistik Eviews versi 13 untuk analisis data, sementara beberapa penelitian terdahulu menggunakan alat statistik lain. Pendekatan ini memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan relevan sesuai periode dan variabel penelitian saat ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk time series dari data BPS dan OJK untuk periode triwulanan 2015-2023, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan data bulanan dan tahunan. Penelitian ini selain untuk mengetahui pengaruh secara parsial juga untuk mengetahui secara simultan. Sedangkan terdapat satu penelitian terdahulu yang

hanya berfokus untuk mengetahui pengaruh secara parsial saja, tidak menguji efek simultan dari ketiga variabel independen. Dan dalam penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang tidak menggunakan ketiga variabel independen dalam penelitiannya.

2.7 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Di pasar modal syariah, saham syariah dapat menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Dengan pertumbuhan yang terus menerus, saham syariah dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yang termasuk dalam salah satu fungsi pasar modal.⁶⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rio Ramadhan Putra dan Azhar, menjelaskan bahwa nilai saham syariah di pasar modal syariah tumbuh secara positif seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, jika nilai saham syariah terus turun, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan terpengaruh. Hal tersebut didukung pula oleh hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.⁶⁶

- H0 : saham syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

⁶⁵ SAUSAN ALYA FIRDAUS, "Pengaruh Saham Syariah Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2003-2020," *Skripsi*, 2022, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23515/1/Sausan Alya Firdaus, 190602158, FEBI, ES, 082163604805.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23515/1/Sausan%20Alya%20Firdaus,%20190602158,%20FEBI,%20ES,%20082163604805.pdf).

⁶⁶ Ibid, Ramadhan Rio Putra, hal. 176-177

pertumbuhan ekonomi di Indonesia

- H1 : Saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2.8.2 Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dalam teori Harrod – Domar mengatakan bahwa pengumpulan modal adalah pertimbangan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan analisis tersebut menjelaskan terkait keadaan yang harus dipenuhi agar ekonomi dapat mewujudkan pembangunan yang bisa dikelola dalam jangka panjang. Pengumpulan modal tersebut, salah satunya dapat diperoleh dari penerbitan reksadana syariah.⁶⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Nur Qisti dan Ahmad Budiman, menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah memainkan peran penting dalam pengembangan pasar modal syariah, salah satunya melalui reksadana syariah, yang memiliki banyak manfaat, termasuk membantu pertumbuhan pasar modal, menjaga stabilitas ekonomi, dan memberikan keuntungan bagi investor. Pasar modal syariah dengan reksadana syariah memungkinkan sektor keuangan berkembang, yang pada gilirannya akan meningkatkan ekonomi negara.⁶⁸ Hal tersebut didukung oleh hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa reksadana syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- H0 : Reksadana syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- H2 : Reksadana syariah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2.8.3 Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dalam teori neo-klasik, investasi adalah salah satu metode utama untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pasar modal syariah dapat membantu mengumpulkan dana untuk pembiayaan melalui penerbitan sukuk.⁶⁹

⁶⁷ Febri Nur Hidayati, "Analisis Pengaruh Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2021," 2022.

⁶⁸ Ibid, Nur Maulida Qisti, *et al*, hal.16936

⁶⁹ Ibid, Nur Febri Hidayati, Hal.25

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shinta Oktia Nur Arifianti dan Amalia Nuril Hidayati, menjelaskan bahwa semakin meningkat penerbitan sukuk syariah, semakin besar pula peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh positif antara sukuk dan pertumbuhan ekonomi ini terjadi karena sukuk memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi melalui pengumpulan modal atau investasi.⁷⁰ Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Maria Ulfa dan Nadia Roosmalitas yang menunjukkan bahwa sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- H0 : Sukuk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- H3 : Sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2.8.4 Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan Sukuk Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Salah satu cara utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan menggunakan instrumen pasar modal syariah, seperti reksadana syariah, saham, dan sukuk. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat mendapatkan bantuan dari lembaga-lembaga ini. Oleh karena itu, apabila investasi meningkat maka akan menstimulasi kegiatan ekonomi, dengan demikian akan tercipta banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga masyarakat akan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.⁷¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Zulia Almaida Siregar, menjelaskan bahwa peningkatan kinerja saham syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi atau PDB yang lebih tinggi.⁷² Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian dari Nur Fitriah dan Ahmad Fathoni yang menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- H0 : saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk secara simultan tidak

⁷⁰ Ibid, Oktia Shinta Nur Arifianti, dkk, hal.2916

⁷¹ Ibid, Nur Febri Hidayati, hal. 27-28

⁷² Irawan, Zulia Almaida Siregar, "Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017" Vol. 2, no. 1 (2019).

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

- H4 : Saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan tujuan penelitiannya untuk mendapatkan kesimpulan umum dan hasil penelitiannya didasarkan pada pengujian secara empiris, dan tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan obyek penelitian yang banyak.⁷³ Pada dasarnya, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan probabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, serta untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan alat statistik. Penelitian ini berfokus pada menguji teori dengan mengukur variabel-variabel menggunakan angka dan menganalisis data melalui teknik statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi yang menggambarkan dampak saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara sistematis, faktual, dan akurat.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data, yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung, seperti literatur, laporan penelitian, atau sumber tertulis lainnya yang dimiliki oleh instansi pemerintah atau perpustakaan. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang mendukung analisis dalam penelitian.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dalam berupa data time series dengan periode tahun 2015 – 2023, yang mencakup sembilan tahun. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung penelitian dan diperoleh dari laporan keuangan suatu lembaga terkait, yang bisa diakses melalui <https://www.bps.go.id> untuk memperoleh data pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dari <https://www.ojk.go.id> untuk memperoleh data berupa saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk.

⁷³ Ngatno, "BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN.Pdf," 2015.

⁷⁴ istiqomah rahmatul ria Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2023.

3.3 Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data merupakan proses yang terencana dan sesuai dengan standar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, di mana teknik pengumpulan data selalu berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diselesaikan.⁷⁵ Studi dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal, surat kabar, dan undang-undang.⁷⁶ Penelitian ini memperoleh data berasal dari buku, jurnal, artikel, skripsi, ataupun penelitian terdahulu dan dari laporan keuangan BPS dan OJK mulai dari periode 2015-2023.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi kualitas dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek atau unsur alam lainnya. Populasi meliputi tidak hanya jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga seluruh kriteria atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁷⁷ Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan dari <https://www.bps.go.id> dan <https://www.ojk.go.id> mulai dari tahun 2015 hingga 2024 sebagai populasi yang berjumlah 36.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah unsur – unsur yang digunakan dalam sebuah penelitian.⁷⁸ Peneliti menggunakan semua anggota dalam populasi sebagai sampel. Data yang dikumpulkan dari laporan keuangan triwulan di <https://www.bps.go.id> dan <https://www.ojk.go.id> termasuk sukuk, saham syariah, reksadana syariah, dan pertumbuhan ekonomi, digunakan dalam penelitian ini. Total sampel yang digunakan adalah 36 triwulan berdasar laporan keuangan dimulai dari tahun 2015-2023. Ada beberapa alasan mengambil tahun mulai dari 2015-2023 yaitu data lebih terbaru, data yang diolah lebih akurat, dan memenuhi sampel.

⁷⁵ Ir. Syofian Siregar, M.M, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama*, hal 17

⁷⁶ Eva Noor A, Skripsi, *Pengaruh Pembiayaan Ar Rahn, Harga Emas Dan Pendapatan Ujrah Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2019*, Hal 53

⁷⁷ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010.

⁷⁸ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*, Aswaja Pressindo, 2015.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang juga dikenal sebagai variabel Y, berfungsi sebagai variabel dependen atau variabel terikat

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen disebut sebagai variabel independen atau variabel bebas. Saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 : Definisi Operasional dan Variabel Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen				
1.	Saham Syariah (X1)	Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bukti penyertaan modal dalam sebuah perusahaan, di mana pemegang saham berhak menerima bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan penyertaan modal tersebut. (Abdullah,	Data Triwulanan Indeks Kapitalisasi Pasar ISSI Untuk Saham Syariah – miliar	Rasio

		S.E., M.Si, <i>et al</i> : 2021)		
2.	Reksadana Syariah (X2)	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, reksa dana adalah tempat manajer investasi mengumpulkan uang dari investor untuk diinvestasikan dalam portofolio efek. (Heradhyaksa Bagas : 2022)	Data Triwulanan Nilai Aktiva Bersih – Miliar	Rasio
3.	Sukuk (X3)	Sukuk adalah surat berharga syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang utuh dan tidak terpisah-pisah. (Abdullah, S.E., M.Si, <i>et al</i> : 2021)	Data Triwulanan Outstanding – Miliar	Rasio
Variabel Dependen				
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	menurut Sukirno (2011), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam	Data Produk Domestik Bruto (PDB) Triwulanan – Persen	Rasio

		<p>perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan meningkatnya kemakmuran masyarakat. (Wau Marselino,SE., M.Si : 2022)</p>		
--	--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis. Proses analisis data meliputi pengelompokan dan pengorganisasian data berdasarkan variabel dan kategori responden, penyajian data untuk setiap variabel, perhitungan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta pengujian hipotesis yang telah diajukan.⁷⁹ Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda digunakan untuk melihat bagaimana saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh antara variabel independen (saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dilihat melalui analisis regresi ini, dengan rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. di mana Y adalah pertumbuhan ekonomi, X1 adalah saham syariah, X2 adalah reksadana syariah, X3 adalah sukuk, dan analisis dilakukan menggunakan alat statistik Eviews versi 13.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa teknik analisis deskriptif adalah cara untuk menganalisis data dengan menggambarkan data sebelumnya tanpa menarik kesimpulan yang umum. Dalam metode ini, akan mengetahui nilai dari variabel dependen dan independen. Analisis deskriptif memberikan gambaran awal tentang setiap variabel yang diteliti, yang bisa dilihat melalui nilai seperti rata-rata,

⁷⁹ Ibid, Sugiyono, hlm. 106

median, modus, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif ini biasanya disajikan dalam bentuk :

- a. Diagram
- b. Frekuensi, tabel, dan tabulasi silang
- c. Nilai rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang paling sering muncul
- d. Persentil, kuartil, dan desil
- e. Standar deviasi, mean deviasi, deviasi kuartil, varian, range, dan lainnya.⁸⁰

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah ada masalah dengan model regresi, seperti normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik. Sebuah model regresi linear dianggap baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu residual yang berdistribusi normal dan tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk menghasilkan hasil uji yang dapat dipercaya dan estimasi yang tidak bias, semua asumsi ini harus dipenuhi oleh model regresi. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dianggap sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimator terbaik yang tidak bias.⁸¹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen dan variabel independen normal atau tidak. Analisis grafik dan uji statistik harus dilakukan untuk memastikan model regresi yang baik dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut berdistribusi normal
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.⁸²

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui nilai dari

⁸⁰ Syafrida Hafni Sahir, metodologi penelitian, (Yogyakarta: KBM INDONESIA) Hal.38, 2022

⁸¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, Cv. Wade Group*, 2017.

⁸² Ibid, Syafrida, hal.69

multikolinearitas adalah dengan menggunakan dua metode, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). VIF (Variance Inflation Factor) digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas di antara variabel independen. Jika R^2 mendekati 1, artinya ada hubungan kuat antar variabel, sehingga VIF akan tinggi. Jika R^2 sama dengan 1, nilai VIF akan sulit diprediksi. Semakin besar nilai VIF, semakin kuat dugaan adanya multikolinearitas. Di sisi lain, jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada multikolinearitas dan $TOL = 0$. Jadi, jika TOL mendekati 0, kemungkinan ada multikolinearitas, dan jika mendekati 1, berarti tidak ada multikolinearitas.⁸³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Metode Breusch-Pagan-Godfrey adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah masalah heteroskedastisitas ada atau tidak, uji ini mirip dengan uji glejser. Hanya saja yang menjadi variabel dependen dalam uji glejser adalah nilai absolut residual, sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam uji Breusch-Pagan-Godfrey adalah residual kuadrat.⁸⁴

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan korelasi antara residual dari satu pengamatan dalam model regresi dengan residual dari pengamatan lain. Uji ini tidak diwajibkan untuk data ordinal atau interval, karena umumnya digunakan untuk data *time series*.⁸⁵ Uji Breusch-Godfrey atau uji *Langrange-Multiplier (LM)* dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan metode Breusch-Godfrey adalah jika nilai prob. Chi-Square lebih dari 0,05, berarti tidak ada autokorelasi, sedangkan jika nilai prob. Chi-Square kurang dari 0,05, berarti ada autokorelasi. Karena kelemahan uji Durbin Watson, Uji Breusch-Pagan atau *Langrange-Multiplier* ini muncul. *Pertama*, uji Durbin Watson hanya berlaku jika variabel independen bersifat acak (random) atau

⁸³ Ibid, Syafrida, hal. 70-71

⁸⁴ Ibid, Anton, hal. 63

⁸⁵ Ibid, Syafrida, hal.71

stokastik. Jika ada variabel independen non-acak, seperti variabel kelambanan (*lag*) dari variabel dependen, yang merupakan variabel independen dalam model autoregresif, maka uji ini tidak dapat digunakan. *Kedua*, uji durbin watson hanya berlaku jika hubungan autokorelasi antar residual dalam order pertama atau autoregresif order pertama disingkat *AR (1)*, dan tidak dapat digunakan untuk model autoregresif yang lebih tinggi seperti *AR (2)*, *AR (3)* dan seterusnya. *Ketiga*, uji ini juga tidak berlaku jika model melibatkan rata-rata bergerak, atau *moving average* dari residual yang lebih tinggi.⁸⁶

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen saling memberikan pengaruh. Variabel penyebab adalah variabel bebas atau variabel independen, yang sering disebut variabel X. Variabel akibat adalah variabel terikat atau variabel dependen, yang sering disebut variabel Y. Ada kemungkinan kedua variabel ini merupakan variabel acak, tetapi variabel yang dipengaruhi selalu merupakan variabel acak. Analisis data dengan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda adalah.⁸⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : Konstanta

X1 : Saham Syariah

X2 : Reksadana Syariah

X3 : Sukuk

b1, b2, b3 : Koefisien Regresi Linear Berganda

e : error

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat adanya variabel independen yang memberikan pengaruh terhadap beberapa variabel dependen melalui sebuah keterangan.

⁸⁶ Ibid, Agus Widarjono, hal. 184

⁸⁷ Ibid, Syafrida, hal. 51-52

Dalam pengujian hipotesis, jika nilai probabilitas korelasi (sig-2 tailed) lebih kecil dari 0,05 (tingkatan signifikansi), maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas korelasi (sig-2 tailed) lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi), maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen.⁸⁸

b. Uji f (Uji Simultan)

Untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen saling mempengaruhi secara simultan, digunakan uji F. Perbandingan nilai f hitung dengan f tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = f(k : n - k)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, digunakan untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : variabel-variabel independen tidak mempengaruhi yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- b. H_a : variabel-variabel independen mempengaruhi yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸⁹

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi dalam model regresi rendah atau mendekati nol, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 100%, hal ini menandakan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.⁹⁰

⁸⁸ Rita Martini, Annisa Pratiwi, and Alkaton Di Antonio, "Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 153–61, <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/1415>.

⁸⁹ Ibid, Syafrida, hal.53

⁹⁰ Ibid, Syafrida, hal.54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dalam ekonomi modern, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam perekonomian yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, analisis makroekonomi biasanya menggunakan ukuran pendapatan nasional riil, yang dihitung melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).⁹¹

Gambar 4.1 : Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber : <https://www.bps.go.id> (data diolah)

Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015 samapi 2023 mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yang stabil, namun pada tahun 2019 turun 0,15% yaitu sebesar 5,02%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -2,07% kemungkinan terjadi penurunan akibat dampak pandemi covid-19. Namun, pada tahun 2021 sampai 2022 kembali mengalami peningkatan, dan kembali menurun di tahun 2023 sebesar 5,17%.

⁹¹ Naf'an, Ekonomi Makro, (GRAHA ILMU : Yogyakarta), 2014

4.1.1 Saham Syariah

Saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah sesuai dengan Pasal 3, dan tidak memiliki hak khusus seperti saham preferen.⁹² Perkembangan Saham syariah dapat dilihat dari perkembangan indeks saham syariah, salah satunya adalah melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan saham syariah berdasarkan jumlah ISSI :

Gambar 4.2 : Grafik pergerakan Saham Syariah



Sumber : <https://www.ojk.go.id> (data diolah)

Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa saham syariah selalu mengalami fluktuatif dari tahun 2015 hingga 2023. Pada tahun 2015 sampai 2017 saham syariah mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.666.688,31 miliar, dan pada tahun 2019 kembali meningkat. Dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 3.344.926,49 miliar, namun pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan.

4.1.2 Reksadana Syariah

Reksadana dimaksudkan dengan tempat untuk mengumpulkan dana dari investor, untuk diinvestasikan oleh manajer investasi dalam portofolio efek, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang pasar modal No. 8 tahun 1995, pasal 1 ayat 27.⁹³

⁹² DSN MUI, PASAR MODAL DAN PEDOMAN UMUM PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DI BIDANG PASAR MODAL, diakses pada : <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/12/>, pada tanggal 28 September 2024 pukul 20.18

⁹³ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH, (Kencana : Jakarta), 2007

Menurut definisi dalam Bab 4 Fatwa, reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaannya mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup akad antara pihak pemodal sebagai kepemilikan aset (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan manajer investasi dengan manajer investasi, sama halnya yang dilakukan oleh pengelolaan dana investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi dengan wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi. Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan reksadana syariah berdasarkan jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Gambar 4.3 : Grafik Pergerakan Reksadana Syariah



Sumber : <https://www.ojk.go.id> (data diolah)

Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa tren positif dalam reksadana syariah yang tercatat dari tahun 2015 hingga 2020. Namun, di tahun 2021, reksadana syariah mengalami penurunan sebesar 44.004,18 miliar, dan pada tahun 2022, mengalami penurunan lebih lanjut dengan angka 40.605,11 miliar. Meski begitu, pada tahun 2023, reksadana syariah kembali mengalami kenaikan sebesar 42.775,16 miliar.

4.1.3 Sukuk

Sukuk adalah surat berharga komersial yang berupa sertifikat hak milik yang menunjukkan bukti bahwa seseorang memiliki aset.⁹⁴ Jumlah Outstanding di setiap

⁹⁴ Wikipedia, Sukuk, diakses pada : <https://id.wikipedia.org/wiki/Sukuk>, pada tanggal 28 September 2024 pukul 20.30

tahun digunakan untuk mengetahui perkembangan sukuk. Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan sukuk berdasarkan jumlah Outstanding.

Gambar 4.4 : Grafik Pergerakan Sukuk



Sumber : <https://www.ojk.go.id> (data diolah)

Gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa Outstanding sukuk mulai dari tahun 2015 sampai 2023 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah outstanding sukuk sebesar 9.902,00 miliar dan pada tahun 2023 sebesar 45.269,35, hal ini berarti sukuk telah mengalami peningkatan 4 kali lipat dari jumlah outstanding sukuk pada tahun 2015.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	4.753056	3672008.	35715.22	25451.25
Median	5.020000	3517358.	38720.00	27172.00
Maximum	7.070000	6145958.	79440.00	47659.00
Minimum	0.740000	2449104.	9393.000	5839.000
Std. Deviasi	1.052070	835452.2	19045.16	12815.95
Skewness	-1.904958	1.233372	0.373508	0.072618
Kurtosis	8.347425	4.483065	2.591294	1.710633
Jarque-Bera	64.66562	12.42646	1.087611	2.525342
Probability	0.000000	0.002003	0.580535	0.282897
Sum	171.1100	1.32E+08	1285748.	916245.0
Sum Sq. Dev.	38.73976	2.44E+13	1.27E+10	5.75E+09
Observations	36	36	36	36

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews versi 13

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 7.070000 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0.740000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.753056, nilai tengah (median) sebesar 5.020000, dan nilai standar deviasinya atau tingkat sebaran datanya sebesar 1.052070.

Pada tabel diatas mnunjukkan bahwa variabel independen yaitu saham syariah (X1) memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 6145958 dan nilai terendah (minimum) sebesar 2449104 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3672008, nilai tengah (median) sebesar 3517358, dan nilai standar deviasinya atau tingkat sebaran datanya sebesar 835452,2.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Reksadana Syariah (X2) memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 79440.00 dan nilai terendah (minimum) sebesar 9393.000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar

35715.22, nilai tengah (median) sebesar 38720.00, dan nilai standar deviasinya atau tingkat sebaran datanya sebesar 19045.16.

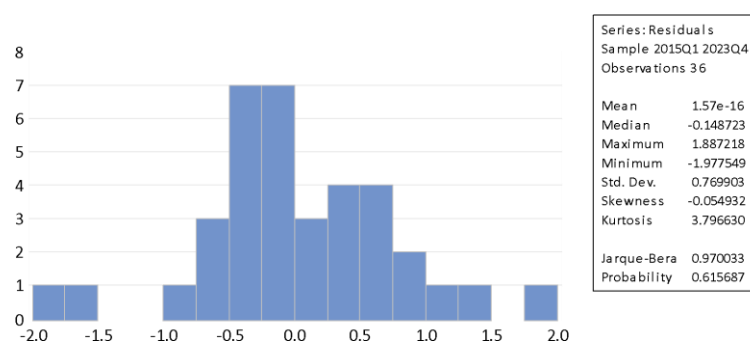
Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Sukuk (X3) memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 47659,00 dan nilai terendah (minimum) sebesar 5839,000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 25451,25, nilai tengah (median) sebesar 27172,00, dan nilai standar deviasinya atau tingkat sebaran datanya sebesar 12815,95.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji normalitas.⁹⁵ Uji normalitas dilakukan terhadap residual atau *error*. Uji *Jarque-Bera* adalah salah satu pengujian yang dapat dilakukan. Dasar keputusannya adalah bahwa jika nilai probabilitas > 0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal, dan jika nilai probabilitas < 0.05 , maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁹⁶

Gambar 4.5 : Grafik Uji Normalitas



Sumber : data diolah menggunakan *evIEWS* versi 13

Berdasarkan pada diagram diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dari uji Jarque-Bera adalah $0,615687 > 0,05$, yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal.

⁹⁵ Junaidi, "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan *EvIEWS*," *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS*, 2019, 1–28.

⁹⁶ *Ibid*, Sadli, hal. 36

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi yang memberikan gambaran bahwa terdapat keterkaitan linear sempurna dengan variabel independen dari model regresi ganda.⁹⁷ Uji multikolinearitas digunakan untuk melakukan pengujian dan mengetahui adanya model regresi terbentuk akibat adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas terjadi dalam penelitian.⁹⁸ Pada uji multikolinearitas dengan VIF, dasar keputusannya adalah jika nilai VIF < 10,00 maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi, dan jika nilai VIF > 10,00 maka ada multikolinearitas dalam model regresi.⁹⁹

Tabel 4.2 : Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.759432	42.16976	NA
X1	9.60E-14	75.45660	3.615549
X2	1.59E-10	14.34801	3.107517
X3	7.66E-10	34.35035	6.793315

Sumber : data diolah menggunakan Eviews versi 13

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Centeres VIF untuk X1 yaitu sebesar $3.615549 < 10.00$, untuk X2 sebesar $3.107517 < 10.00$, dan untuk X3 sebesar $6.793315 < 10.00$. yang artinya bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Adanya perbedaan dalam varians residual untuk semua pengamatan dalam model regresi disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

⁹⁷ Ibid, Anton, hal. 46

⁹⁸ Ibid, junaidi, hal.1

⁹⁹ Sahid Raharjo, Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS, diakses pada : <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>, pada tanggal 27 September 2024 pukul 13.13

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi adalah bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.¹⁰⁰ Salah satu metode untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan melihat nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-Squared. Jika nilai probabilitas Chi-Square > 0,05, maka data tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-Squared < 0,05, maka data menunjukkan adanya heteroskedastisitas.¹⁰¹

Tabel 4.3 : Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Breusch-Pagan-Godfre

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
F-statistic	6.063446	Prob. F(3,32)	0.0022
Obs*R-squared	13.04737	Prob. Chi-Square(3)	0.0045
Scaled explained SS	14.41528	Prob. Chi-Square(3)	0.0024

Sumber : data diolah menggunakan Eviews versi 13

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey yaitu nilai probabilitas Chi-Square(3) sebesar $0.0045 < 0.05$, yang artinya terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi gejala Heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan metode transformasi data. Transformasi data dapat dilakukan terhadap variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya. Ln, Log, $\sqrt{\quad}$, Sinus, Cosinus, $1/y$, $1/x$, dan Box-Cox adalah transformasi yang dapat digunakan.¹⁰² Dalam penelitian ini metode transformasi yang digunakan untuk mengatasi heteroskedastisitas yaitu dengan Log

¹⁰⁰ Ibid, Junaidi, hal. 1

¹⁰¹ Muhammad Sadli, Syahrir Mallongi, and Junaedin Zakaria, "Analisis Pengaruh Belanja Negara Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Journal of Accounting Finance (JAF)* 3, no. 2 (2022): 30–45.

¹⁰² Ibid, Anton, hal. 69

Tabel 4.4 : Penyembuhan Uji Heteroskedastisitas dengan LOG

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
F-statistic	2.301550	Prob. F(3,32)	0.0959
Obs*R-squared	6.389144	Prob. Chi-Square(3)	0.0941
Scaled explained SS	30.61000	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber : data diolah menggunakan Eviews versi 13

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa setelah penyembuhan menggunakan salah satu cara yaitu transformasi dengan log, maka memperoleh hasil nilai probabilitas Chi-Square(3) sebesar $0.0941 > 0.05$, yang artinya bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah ketika komponen error berkorelasi dengan dirinya sendiri menurut urutan waktu (untuk data *time series*) atau urutan ruang (untuk data *cross section*).¹⁰³ Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹⁰⁴ Dalam model regresi, gejala autokorelasi dianggap tidak ada. Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan melihat nilai probabilitas Chi-Square digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi. apabila nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$, maka data dalam penelitian tidak terkena masalah autokorelasi. Sedangkan, apabila nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$, maka data dalam penelitian terkena masalah autokorelasi.¹⁰⁵

¹⁰³ Anton. Bawono and Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews, LP2M IAIN Salatiga*, 2018.

¹⁰⁴ Ibid, junaidi, hal. 1

¹⁰⁵ Ibid, Sadli, hal. 37

Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi dengan Metode LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis : No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.887683	Prob. F(2,30)	0.4221
Obs*R-squared	2.011406	Prob. Chi-Square(3)	0.3658

Sumber : data diolah menggunakan Eviews versi 13

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan metode LM Test yaitu nilai probabilitas Chi-Square(3) sebesar $0.3658 > 0.05$, yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi adalah suatu cara untuk menyederhanakan pola hubungan antara suatu variabel dengan suatu variabel satu atau lebih variabel lain. Dalam analisis regresi, hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat kausalitas. Terdapat dua jenis model regresi, yaitu model regresi sederhana, yang menggambarkan hubungan matematis antara satu variabel dependen dan satu variabel independen, serta model regresi berganda, yang menggambarkan hubungan matematis antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.¹⁰⁶

Tabel 4.6 : Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.687309	0.871454	6.526231	0.0000
X1	-1.35E-07	3.10E-07	-0.435771	0.6659
X2	-5.65E-05	1.26E-05	-4.484563	0.0001
X3	6.20E-05	2.77E-05	2.241571	0.0321

Sumber : data diolah menggunakan Eviews versi 13

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, persamaan regresi yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 5.687309 + (-1.35E-07) X1 + (-5.65E-05) X2 + 6.20E-05 X3 + e$$

Persamaan model regresi sebagai berikut :

1. C : jika variabel independen yaitu saham syariah, reksadana syariah,

¹⁰⁶ Bawono and Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*.

dan sukuk memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Arah hubungan positif ini karena saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk mengikuti prinsip syariah dan berkontribusi pada pembiayaan yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. misalnya, perkembangan sukuk yang signifikan untuk pembiayaan infrastruktur, ditambah dengan pertumbuhan reksadana syariah membantu menyerap dana masyarakat, serta saham syariah yang menarik investor individu dan institusi, dapat menciptakan ekosistem investasi syariah yang kuat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika variabel independen yaitu saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk 0, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi naik sebesar 5.687 persen.

2. X1 : variabel independen yaitu saham syariah memiliki hubungan arah negatif terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Arah hubungan negatif ini karena mengingat peran saham syariah yang tidak dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) secara langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa saham syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang belum memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika variabel independen yaitu saham syariah naik 1 milyar rupiah, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -1.35 persen.
3. X2 : variabel independen yaitu reksadana syariah memiliki arah hubungan negatif terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Arah hubungan negatif ini karena faktor eksternal yang tidak dapat dihindari, seperti tingkat inflasi yang tinggi dan nilai kurs yang tinggi atau menguat. kedua faktor eksternal ini dapat menurunkan kapasitas produksi, sehingga tidak akan mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi. Jika variabel independen yaitu reksadana syariah naik 1 milyar rupiah, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -5.65 persen.

4. X3 : variabel independen yaitu sukuk memiliki arah hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. arah hubungan positif ini karena perusahaan yang menerbitkan sukuk akan mendapatkan pendanaan dari investor yang membeli sukuk tersebut. Pendanaan yang diperoleh dari penerbitan sukuk memungkinkan perusahaan untuk memperluas skala produksi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan output ekonomi. dalam jangka panjang, peningkatan ini akan menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika variabel independen yaitu sukuk naik 1 milyar rupiah, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 6.20 persen.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ke-*j* mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Banyak uji parsial setara dengan variabel independen.¹⁰⁷ Prinsip dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, hipotesis nol akan ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰⁸

Tabel 4.7 : Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.687309	0.871454	6.526231	0.0000
X1	-1.35E-07	3.10E-07	-0.435771	0.6659
X2	-5.65E-05	1.26E-05	-4.484563	0.0001
X3	6.20E-05	2.77E-05	2.241571	0.0321

Sumber : data diolah menggunakan Eviews versi 13

¹⁰⁷ Ibid, Anton, Hal. 23

¹⁰⁸ Ibid, junaidi, hal. 2

Berdasarkan pada output regresi berganda diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi dan t-statistic yaitu antara lain :

a. Pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Diketahui nilai sig yang diperoleh untuk pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0.6659 > 0.05$, maka variabel X1 yaitu saham syariah terhadap Y yaitu pertumbuhan ekonomi adalah tidak signifikan. Dan nilai t hitung sebesar $-0.435771 < 2.037$, sehingga dapat disimpulkan bahwa saham syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Diketahui nilai sig yang diperoleh untuk pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0.0001 < 0.05$, maka variabel X2 yaitu reksadana syariah terhadap Y yaitu pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Dan nilai t hitung sebesar $-4.484563 < 2.037$, sehingga dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

c. Pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi

Diketahui nilai sig yang diperoleh untuk sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0.0321 < 0.05$, maka variabel X3 yaitu sukuk terhadap Y yaitu pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Dan nilai t hitung sebesar $2.241571 > 2.037$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

4.2.4.2 Uji Simultan (uji f)

Dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel, uji f (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dengan dasar keputusan, jika nilai f hitung lebih besar dari f tabel, maka hipotesis ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai f hitung lebih kecil dari f

tabel maka hipotesis ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁹

Tabel 4.8 : Uji Simultan (f)

R-squared	0.464471	Mean dependent var	4.753056
Adjusted R-squared	0.414265	S.D. dependent var	1.052070
S.E. of regression	0.805184	Akaike info criterion	2.508947
Sum squared resid	20.74628	Schwarz criterion	2.684894
Log likelihood	-41.16105	Hannan-Quinn criter	2.570357
F-statistic	9.251325	Durbin-Watson stat	2.441408
Prob(F-statistic)	0.000149		

Sumber : data diolah menggunakan Eviews versi 13

Berdasarkan pada output regresi berganda diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi dan f-statistic, yaitu diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen yaitu saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk secara simultan terhadap variabel dependen sebesar $0.000149 < 0.05$ dan f hitung sebesar $9.251325 > f$ tabel sebesar 2.892. sehingga dapat disimpulkan bahwa saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data dari hasil pengamatan. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variabel total yang diterangkan oleh model.¹¹⁰ Apabila data mendekati angka 1, maka semakin baik garis regresinya. Sedangkan apabila data mendekati angka nol, maka garis regresi kurang baik.¹¹¹

¹⁰⁹ Ibid, junaidi, hal. 2

¹¹⁰ Ibid, Anton, hal. 24

¹¹¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Buku Scan, 2005.

Tabel 4.9 : Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.464471	Mean dependent var	4.753056
Adjusted R-squared	0.414265	S.D. dependent var	1.052070
S.E. of regression	0.805184	Akaike info criterion	2.508947
Sum squared resid	20.74628	Schwarz criterion	2.684894
Log likelihood	-41.16105	Hannan-Quinn criter	2.570357
F-statistic	9.251325	Durbin-Watson stat	2.441408
Prob(F-statistic)	0.000149		

Sumber : data diolah menggunakan Eviews versi 13

Berdasarkan pada output regresi berganda diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.414265, yang artinya bahwa terdapat pengaruh variabel independen yaitu saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 41,4265% dan sisanya 58,5735% yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik data variabel dalam penelitian ini, koefisien variabel saham syariah adalah $-1.35E-07$ dengan nilai prob. $0.6659 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $-0.435771 <$ nilai t tabel sebesar 2.037. sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa saham syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Sehingga H1 ditolak. Dengan demikian, apabila Saham Syariah meningkat maupun menurun, maka tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Zulia Almada Siregar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saham syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).¹¹² Mengingat peran saham syariah yang tidak dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) secara langsung, dapat disimpulkan bahwa saham syariah

¹¹² Ibid, Irawan, dkk, hal.119

merupakan salah satu instrumen investasi yang belum memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi Nasional Indonesia. Jika saham syariah dapat membantu perekonomian dalam produksi barang dan jasa, harus melalui beberapa proses panjang terlebih dahulu. Dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, proses produksi dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Ini karena peningkatan penghasilan akan diikuti oleh peningkatan tingkat konsumsi, yang pada akhirnya akan dapat berkontribusi pada peningkatan PDB Indonesia.¹¹³

Meskipun saham syariah berkembang dengan baik dan didukung oleh populasi muslim yang besar, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi mungkin belum optimal karena volume perdagangan saham syariah di pasar modal masih terbatas dibandingkan saham konvensional. Selain itu, kurangnya literasi keuangan syariah dan akses terbatas terhadap informasi terkait saham syariah bisa menjadi penghambat pertumbuhan saham syariah. Hal ini menyiratkan bahwa pemerintah dan lembaga keuangan syariah perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat dalam investasi syariah.

4.3.2 Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik data variabel dalam penelitian ini, koefisien variabel reksadana syariah adalah $-5.65E-05$ dengan nilai prob. $0.0001 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $-4.484563 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.037$. sehingga dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga H_2 ditolak. Dengan demikian, apabila reksadana syariah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan turun. Begitupun sebaliknya, apabila reksadana syariah turun, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Imam, Muslikhati, dan Fitriani Aprilianto, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹¹⁴ Faktor eksternal yang tidak dapat dihindari, seperti tingkat

¹¹³ Melati and Nurcahya, "Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)."

¹¹⁴ Ibid, Imam Aziz, dkk, hal.71

inflasi yang tinggi, menyebabkan harga saham perusahaan turun. Dengan demikian total real return pada portofolio reksadana syariah yang akan diterima investor juga mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena terdapat keterkaitan penting antara inflasi sebagai indikator stabilitas makro ekonomi dengan perkembangan pasar reksadana syariah. Tingkat inflasi yang tinggi, tidak akan mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan produktif menjadi merugi karena biaya yang digunakan semakin naik. Sehingga, pemilik modal biasanya lebih memilih menyimpan uang untuk spekulasi daripada berinvestasi dalam barang atau jasa yang tidak meningkatkan pendapatan nasional, seperti investasi pada properti, tanah, dan bangunan. Ini karena akan menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi.

Pengaruh negatif juga dipengaruhi oleh nilai kurs (nilai tukar) yang tinggi atau menguat. Jika nilai rupiah terhadap dolar AS turun, emiten atau perusahaan akan menurunkan biaya produksi, terutama pada impor bahan baku, untuk menghindari kerugian. Terutama bagi perusahaan yang melakukan kegiatan operasional dan investasi menggunakan mata uang asing, sehingga kapasitas produksi akan menurun, yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹¹⁵

4.3.3 Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik data variabel dalam penelitian ini, koefisien variabel sukuk adalah $6.20E-05$ dengan nilai prob. $0.0321 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $2.241571 >$ nilai t tabel sebesar 2.037 . sehingga dapat disimpulkan bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga H3 diterima. Dengan demikian, apabila sukuk meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dan apabila sukuk turun, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dan Nadia Roosmalitas Sari, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹¹⁶ Sukuk berkembang dengan baik dari waktu ke waktu serta mampu berperan baik untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan berkontribusi pada pendanaan dan pengembangan

¹¹⁵ Ibid, Imam Aziz, *et al*, hal. 71

¹¹⁶ Ibid, Ulfa Maria, dkk, hal. 565

perusahaan, sukuk dapat menguntungkan perusahaan.¹¹⁷ Sukuk adalah instrumen investasi yang digunakan untuk mengembangkan sektor riil. Sebagai penerbit sukuk, baik pemerintah maupun perusahaan berupaya menggali dana dari masyarakat untuk memperluas aktivitas bisnis serta membangun infrastruktur strategis. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan peluang kerja baru, yang pada gilirannya akan menyerap tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.¹¹⁸ Sukuk berpengaruh positif juga disebabkan karena perusahaan yang menerbitkan sukuk akan mendapatkan pendanaan dari para investor yang membeli sukuk tersebut. Pendanaan yang diperoleh dari penerbitan sukuk memungkinkan perusahaan untuk memperluas skala produksinya, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan output ekonomi. Dalam jangka panjang, peningkatan ini akan menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹¹⁹

Sukuk berperan penting dalam pembiayaan infrastruktur dan proyek-proyek besar di Indonesia. Peningkatan sukuk menjadi salah satu faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Sukuk memungkinkan pemerintah dan perusahaan untuk mendapatkan dana tanpa melanggar prinsip syariah, dan dana yang diperoleh seringkali digunakan untuk pembangunan infrastruktur yang berdampak langsung pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, hasil signifikan dari sukuk mengindikasikan bahwa instrumen ini memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

4.3.4 Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik data variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, nilai probabilitas f-statistik yaitu sebesar $0.000149 < 0.05$ dan nilai f hitung sebesar $9.251325 >$ nilai f tabel sebesar 2.892, sehingga H4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, apabila saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk mengalami

¹¹⁷ Hidayati, "Analisis Pengaruh Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2021."

¹¹⁸ Budi Muhammad Utama, Skripsi, "pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (analisis kasus tahun 2011-2020), 2022

¹¹⁹ Ibid, Imam Aziz, *et al*, hal. 70

kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk mengalami penurunan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriah dan Ahmad Fathoni, hasilnya menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia.¹²⁰ Karena saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk mengikuti prinsip syariah dan berkontribusi pada pembiayaan yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dan hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa instrumen investasi syariah secara simultan berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun masing-masing instrumen memiliki kontribusi yang berbeda-beda, namun ketika digabungkan, instrumen-instrumen ini secara bersamaan membantu meningkatkan PDB. Misalnya, perkembangan sukuk yang signifikan untuk pembiayaan infrastruktur, ditambah dengan pertumbuhan reksadana syariah membantu menyerap dana masyarakat, serta saham syariah yang menarik investor individu dan institusi, dapat menciptakan ekosistem investasi syariah yang kuat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

¹²⁰ Nurfitriah, Ahmad Fathoni, JASIE, Pengaruh Sham Syariah, Sukuk, dan reksadana syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2021, (2023)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang mencakup tahapan pengumpulan data, pengolahan, dan analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji statistik data variabel dalam penelitian ini, koefisien variabel saham syariah adalah $-1.35E-07$ dengan nilai prob. $0.6659 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $-0.435771 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.037$. sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa saham syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Sehingga H1 ditolak. Dengan demikian, apabila Saham Syariah meningkat maupun menurun, maka tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi
2. Berdasarkan hasil uji statistik data variabel dalam penelitian ini, koefisien variabel reksadana syariah adalah $-5.65E-05$ dengan nilai prob. $0.0001 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $-4.484563 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.037$. sehingga dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, apabila reksadana syariah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan turun. Begitupun sebaliknya, apabila reksadana syariah turun, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan
3. Berdasarkan hasil uji statistik data variabel dalam penelitian ini, koefisien variabel sukuk adalah $6.20E-05$ dengan nilai prob. $0.0321 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $2.241571 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.037$. sehingga dapat disimpulkan bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga H3 diterima. Dengan demikian, apabila sukuk meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dan apabila sukuk turun, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.
4. Berdasarkan hasil uji statistik data variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, nilai probabilitas f-statistik yaitu sebesar $0.000149 < 0.05$ dan nilai f hitung sebesar $9.251325 > \text{nilai } f \text{ tabel sebesar } 2.892$, sehingga H4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, apabila saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk mengalami kenaikan, maka

pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk mengalami penurunan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu antara lain :

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi sebagai arsip dan referensi untuk penelitian akademik tentang instrumen investasi syariah.
2. Bagi pemerintah, diharapkan terus mendorong perkembangan pasar modal syariah dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, baik melalui kampanye edukasi maupun penyediaan insentif bagi investor dan perusahaan yang ingin terlibat dalam investasi syariah
3. Investor perlu memperluas wawasan terkait instrumen investasi berbasis syariah, seperti saham syariah, reksadana syariah, dan sukuk. Mendiversifikasi portofolio dengan instrumen syariah dapat menjadi langkah strategis untuk menghadapi risiko pasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
4. Diharapkan bahwa peneliti yang akan datang akan menambahkan populasi dan sampel dari tahun sebelumnya, serta variabel tambahan yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulidah Nur Qisti and Ahmad Budiman, “Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 16927–40, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2898>.
- Rio Ramadhan Putra and Azhar, “Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2011-2021,” *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2022): 176–89.
- Zamzami Fidyah, “Pengaruh Saham, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Periode 2012-2020,” *Jurnal Syntax Fusion* 2, no. 10 (2022): 841–58.
- Kristin Ari Prasetyoningrum, Sulia U. Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia,” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* (2018), <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p04>.
- UMSU, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diakses pada : [https://feb.umsu.ac.id/kenali-penyebab-reseksi-ekonomi- dan-strategi-menghadapinya/#:~:text=Beberapa%20faktor%20penyebab%20terjadinya%20reseksi,dan%20tingkat%20deflasi%20yang%20signifikan.](https://feb.umsu.ac.id/kenali-penyebab-reseksi-ekonomi-dan-strategi-menghadapinya/#:~:text=Beberapa%20faktor%20penyebab%20terjadinya%20reseksi,dan%20tingkat%20deflasi%20yang%20signifikan.), pada tanggal 11 september 2024 pukul 08.22
- Shinta Oktia Nur Arifianti and Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Tingkat Inflasi, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2021,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 2901–20, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3711>.
- Ferry Khusnul Mubarak, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah, “Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 309–36, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>.
- Hamsah, *et al*, “PENGARUH SAHAM SYARIAH DAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI” 3, no. 2 (2024): 430–49.
- Faisal Fajar, Rizali Rizali, and Noor Rahmini, “Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional,” *Syntax Idea* 4, no. 1 (2022): 77, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i1.1750>.
- Indah Melati and Yulida Army Nurcahya, “Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020),” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5, no. 1 (2022): 22–30.
- Shelly Krisnia, “Pengaruh Aset Bank Syariah, Sukuk, Dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014 – 2019,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2021.

- Imam Aziz, et all, JIEDI, Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020, Vol. 2, No. 1, Hal.67, 2022
- UNIVERSITAS ISLAM AN NUR LAMPUNG, Teori Pertumbuhan Harrod Domar: Konsep, Asumsi, dan Penerapannya, diakses pada : <https://an-nur.ac.id/teori-pertumbuhan-harrod-domar/>, pada tanggal 17 September 2024 pukul 11.19
- Muhamad, MAKROEKONOMI ISLAM suatu pengantar, (UPP STIM YKPN : Yogyakarta), 2020
- Teguh Imam Rahayu, “Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar,” *Gema Eksos* 6, no. 1 (2010): 69–82, <https://ejournal.unisfat.ac.id/index.php/jg/article/view/193>.
- Jajuk Suprijati and Ainul Yakin, “Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar),” *Develop* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.294>.
- DSN-MUI, Saham, diakses pada : <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/3/>, pada tanggal 25 Desember 2024 pukul 22.07
- Bagas Heradhyaksa, *Buku Ajar Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022.
- Abdullah et. al, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Tinjauan Teori Dan Aspek Hukum, Nobel School of Business*, 2021, <http://repo.handayani.ac.id/52/>.
- NU Online, Shad ayat 24, diakses pada : <https://quran.nu.or.id/shad/24>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 11.58
- Hilda Maulida Fauziah and Mohamad Andri Ibrahim, “Investasi Saham Syariah Dalam Perspektif Fikih Muamalah,” *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 2022, 113–18, <https://doi.org/10.29313/jrps.v1i2.1573>.
- IDX, Produk Syariah, diakses pada : <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 13.28
- IDX, Edukasi Pasar Modal Syariah, diakses pada : <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 14.02
- OJK, Reksa Dana, diakses pada : <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/fatwa-dsn-mui/Pages/fatwa-nomor-20-dsn-mui-iv-2001.aspx>, pada tanggal 25 Desember 2024 pukul 22.17
- A N Azharudin Latief et al., “Modul Kompetensi: Pengelolaan Investasi Syariah,” 2020, 1–189.
- NU Online, Surat Al Baqarah ayat 275, diakses pada : <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/275>, diakses pada tanggal 15 September 2024 pukul 12.33

- Ilmu Islam, Hadist Tirmidzi nomor 1272, diakses pada :
<https://ilmuislam.id/hadits/35749/hadits-tirmidzi-nomor-1272>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 12.45
- Marketeers, Reksadana Syariah : Pengertian, Prinsip dan Keuntungannya, diakses pada :
<https://www.marketeers.com/reksadana-syariah-pengertian-prinsip-dan-keuntungannya/>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 19.45
- OJK, Mengenal Reksadana Syariah, diakses pada :
<https://www.marketeers.com/reksadana-syariah-pengertian-prinsip-dan-keuntungannya/>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 20.02
- DSN-MUI, Sukuk, diakses pada : <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/3/>, pada tanggal 25 Desember 2024 pukul 22.02
- Tafsir, Jual Beli salam, diakses pada : <https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/jual-beli-salam>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 13.04
- SKC PRUDENTIAL SYARIAH, Sukuk : pengertian dan prinsip dasar investasi islam, diakses pada : <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/sukuk-syariah-adalah/>, pada tanggal 15 September 2024 pukul 20.23
- Marselino Wau, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, “Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik),” *Eureka Media Aksara*, 2022, 1–73
- Tanti Novianti Rina Oktaviani, *Ekonomi Makro*, Unesa University Press, 2014,
<https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>.
- SAUSAN ALYA FIRDAUS, “Pengaruh Saham Syariah Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2003-2020,” *Skripsi*, 2022,
[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23515/1/Sausan Alya Firdaus, 190602158, FEBI, ES, 082163604805.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23515/1/Sausan%20Alya%20Firdaus,%20190602158,%20FEBI,%20ES,%20082163604805.pdf).
- Febri Nur Hidayati, “Analisis Pengaruh Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2021,” 2022.
- Irawan, Zulia Almaida Siregar, “Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, dan sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017)” Vol. 2, no. 1 (2019).
- Ngatno, “BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN.Pdf,” 2015.
- istiqomah rahmatul ria Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2023.
- Ir. Syofian Siregar, M.M, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama*, hal 17
- Eva Noor A, Skripsi, Pengaruh Pembiayaan Ar Rahn, Harga Emas Dan Pendapatan Ujrah Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2019, Hal 53

Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010.

Prof. Ma'ruf Abdullah, *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*, Aswaja Pressindo, 2015.

Syafrida Hafni Sahir, metodologi penelitian, (Yogyakarta: KBM INDONESIA) Hal.38, 2022

Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group, 2017.

Rita Martini, Annisa Pratiwi, and Alkaton Di Antonio, "Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 153–61,
<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/1415>.

Naf'an, *Ekonomi Makro*, (GRAHA ILMU : Yogyakarta), 2014

DSN MUI, PASAR MODAL DAN PEDOMAN UMUM PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DI BIDANG PASAR MODAL, diakses pada :
<https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/12/>, pada tanggal 28 September 2024 pukul 20.18

Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH*, (Kencana : Jakarta), 2007

WikipediA, Sukuk, diakses pada : <https://id.wikipedia.org/wiki/Sukuk>, pada tanggal 28 September 2024 pukul 20.30

unaidi, "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews," *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS*, 2019, 1–28.

Sahid Raharjo, Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS, diakses pada : <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>, pada tanggal 27 September 2024 pukul 13.13

Muhammad Sadli, Syahrir Mallongi, and Junaedin Zakaria, "Analisis Pengaruh Belanja Negara Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Journal of Accounting Finance (JAF)* 3, no. 2 (2022): 30–45.

Anton. Bawono and Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*, LP2M IAIN Salatiga, 2018.

Bawono and Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*.

Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Buku Scan, 2005.

Melati and Nurcahya, “Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020).”

Hidayati, “Analisis Pengaruh Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2021.”

Budi Muhammad Utama, Skripsi, “pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (analisis kasus tahun 2011-2020), 2022

Nurfitriah, Ahmad Fathoni, JASIE, Pengaruh Sham Syariah, Sukuk, dan reksadana syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2021, (2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran data penelitian untuk diolah data

Tahun	Triwulan	Pertumbuhan ekonomi (%)	Saham Syariah (miliar)	Reksadana Syariah (Miliar)	Sukuk (Miliar)
2015	I	4,71	3068468	12036	5839
	II	4,67	2863814	9303	8444
	III	4,73	2449104	10108	6199
	IV	5,04	2600851	11019	9902
2016	I	4,92	2796013	9470	9516
	II	5,18	3029644	9901	11111
	III	5,02	3256322	12087	11044
	IV	4,94	3175053	14915	11878
2017	I	5,01	3323611	16124	12134
	II	5,01	3491395	18915	15314
	III	5,06	3478918	21428	14096
	IV	5,19	3704543	28312	15741
2018	I	5,06	3584601	31109	16804
	II	5,27	3427582	32167	16338
	III	5,17	3543321	31798	20062
	IV	5,18	3666688	34491	22023
2019	I	5,07	3798988	37114	24627
	II	4,20	3699473	33057	24955
	III	5,04	3794158	55543	31139
	IV	4,97	3744816	53736	29830
2020	I	2,97	2688658	57421	29907
	II	5,32	2905766	58069	29389
	III	3,49	2925937	71650	31135
	IV	2,19	3344926	74367	30354
2021	I	0,74	3439756	79440	31952
	II	7,07	3352256	40326	35880
	III	3,51	3595742	41314	37160
	IV	5,02	3983653	44004	34766
2022	I	5,01	4249252	43233	36705
	II	5,44	4259241	40860	37795
	III	5,72	4352893	40343	39850
	IV	5,01	4786016	40605	42498
2023	I	5,03	4760828	42650	43031
	II	5,17	5031624	42947	47659
	III	4,94	5872421	43111	45899
	IV	5,04	6145958	42775	45269

Lampiran Analisis statistik deskriptif

Date: 09/23/24
 Time: 08:24
 Sample: 2015Q1 2023Q4

	Y	X1	X2	X3
Mean	4.753056	3672008.	35715.22	25451.25
Median	5.020000	3517358.	38720.00	27172.00
Maximum	7.070000	6145958.	79440.00	47659.00
Minimum	0.740000	2449104.	9303.000	5839.000
Std. Dev.	1.052070	835452.2	19045.16	12815.95
Skewness	-1.904958	1.233372	0.373508	0.072618
Kurtosis	8.347425	4.483065	2.591294	1.710633
Jarque-Bera	64.66562	12.42646	1.087611	2.525342
Probability	0.000000	0.002003	0.580535	0.282897
Sum	171.1100	1.32E+08	1285748.	916245.0
Sum Sq. Dev.	38.73976	2.44E+13	1.27E+10	5.75E+09
Observations	36	36	36	36

Lampiran Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 09/23/24 Time: 08:31
 Sample: 2015Q1 2023Q4
 Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.759432	42.16976	NA
X1	9.60E-14	75.45660	3.615549
X2	1.59E-10	14.34801	3.107517
X3	7.66E-10	34.35035	6.793315

Lampiran Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	6.063446	Prob. F(3,32)	0.0022
Obs*R-squared	13.04737	Prob. Chi-Square(3)	0.0045
Scaled explained SS	14.41528	Prob. Chi-Square(3)	0.0024

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/23/24 Time: 08:34

Sample: 2015Q1 2023Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.912315	0.883376	2.164780	0.0380
X1	-7.85E-07	3.14E-07	-2.500743	0.0177
X2	1.26E-05	1.28E-05	0.984232	0.3324
X3	4.32E-05	2.81E-05	1.538229	0.1338
R-squared	0.362427	Mean dependent var		0.576285
Adjusted R-squared	0.302655	S.D. dependent var		0.977400
S.E. of regression	0.816199	Akaike info criterion		2.536123
Sum squared resid	21.31781	Schwarz criterion		2.712070
Log likelihood	-41.65022	Hannan-Quinn criter.		2.597533
F-statistic	6.063446	Durbin-Watson stat		1.296156
Prob(F-statistic)	0.002175			

Lampiran penyembuhan heteroskedastisitas dengan Log

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.301550	Prob. F(3,32)	0.0959
Obs*R-squared	6.389144	Prob. Chi-Square(3)	0.0941
Scaled explained SS	30.61000	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/23/24 Time: 08:36

Sample: 2015Q1 2023Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.278961	5.263771	0.052996	0.9581
LOG(X1)	-0.104197	0.403776	-0.258057	0.7980
LOG(X2)	0.396794	0.196144	2.022971	0.0515
LOG(X3)	-0.270868	0.262448	-1.032080	0.3098
R-squared	0.177476	Mean dependent var		0.091772
Adjusted R-squared	0.100365	S.D. dependent var		0.324121
S.E. of regression	0.307425	Akaike info criterion		0.583271
Sum squared resid	3.024333	Schwarz criterion		0.759218
Log likelihood	-6.498878	Hannan-Quinn criter.		0.644681
F-statistic	2.301550	Durbin-Watson stat		1.934858
Prob(F-statistic)	0.095898			

Lampiran Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.887683	Prob. F(2,30)	0.4221
Obs*R-squared	2.011406	Prob. Chi-Square(2)	0.3658

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/23/24 Time: 08:41

Sample: 2015Q1 2023Q4

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019445	0.901358	-0.021573	0.9829
X1	1.74E-09	3.18E-07	0.005466	0.9957
X2	1.29E-06	1.43E-05	0.089684	0.9291
X3	-1.29E-06	2.96E-05	-0.043455	0.9656
RESID(-1)	-0.212872	0.193429	-1.100518	0.2799
RESID(-2)	0.067896	0.204242	0.332428	0.7419
R-squared	0.055872	Mean dependent var		1.57E-16
Adjusted R-squared	-0.101482	S.D. dependent var		0.769903
S.E. of regression	0.808025	Akaike info criterion		2.562564
Sum squared resid	19.58713	Schwarz criterion		2.826484
Log likelihood	-40.12616	Hannan-Quinn criter.		2.654679
F-statistic	0.355073	Durbin-Watson stat		2.031542
Prob(F-statistic)	0.874885			

Lampiran Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji f, dan Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 09/23/24 Time: 08:46

Sample: 2015Q1 2023Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.687309	0.871454	6.526231	0.0000
X1	-1.35E-07	3.10E-07	-0.435771	0.6659
X2	-5.65E-05	1.26E-05	-4.484563	0.0001
X3	6.20E-05	2.77E-05	2.241571	0.0321
R-squared	0.464471	Mean dependent var		4.753056
Adjusted R-squared	0.414265	S.D. dependent var		1.052070
S.E. of regression	0.805184	Akaike info criterion		2.508947
Sum squared resid	20.74628	Schwarz criterion		2.684894
Log likelihood	-41.16105	Hannan-Quinn criter.		2.570357
F-statistic	9.251325	Durbin-Watson stat		2.441408
Prob(F-statistic)	0.000149			

Lampiran Tabel t

LAMPIRAN 8, T Tabel Untuk Alpha α 5% t

df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025
1	6.314	12.706	53	1.674	2.006	105	1.659	1.983	157	1.655	1.975
2	2.920	4.303	54	1.674	2.005	106	1.659	1.983	158	1.655	1.975
3	2.353	3.182	55	1.673	2.004	107	1.659	1.982	159	1.654	1.975
4	2.132	2.776	56	1.673	2.003	108	1.659	1.982	160	1.654	1.975
5	2.015	2.571	57	1.672	2.002	109	1.659	1.982	161	1.654	1.975
6	1.943	2.447	58	1.672	2.002	110	1.659	1.982	162	1.654	1.975
7	1.895	2.365	59	1.671	2.001	111	1.659	1.982	163	1.654	1.975
8	1.860	2.306	60	1.671	2.000	112	1.659	1.981	164	1.654	1.975
9	1.833	2.262	61	1.670	2.000	113	1.658	1.981	165	1.654	1.974
10	1.812	2.228	62	1.670	1.999	114	1.658	1.981	166	1.654	1.974
11	1.796	2.201	63	1.669	1.998	115	1.658	1.981	167	1.654	1.974
12	1.782	2.179	64	1.669	1.998	116	1.658	1.981	168	1.654	1.974
13	1.771	2.160	65	1.669	1.997	117	1.658	1.980	169	1.654	1.974
14	1.761	2.145	66	1.668	1.997	118	1.658	1.980	170	1.654	1.974
15	1.753	2.131	67	1.668	1.996	119	1.658	1.980	171	1.654	1.974
16	1.746	2.120	68	1.668	1.995	120	1.658	1.980	172	1.654	1.974
17	1.740	2.110	69	1.667	1.995	121	1.658	1.980	173	1.654	1.974
18	1.734	2.101	70	1.667	1.994	122	1.657	1.980	174	1.654	1.974
19	1.729	2.093	71	1.667	1.995	123	1.657	1.979	175	1.654	1.974
20	1.725	2.086	72	1.666	1.993	124	1.657	1.979	176	1.654	1.974
21	1.721	2.080	73	1.666	1.993	125	1.657	1.979	177	1.654	1.973
22	1.717	2.074	74	1.666	1.993	126	1.657	1.979	178	1.653	1.973
23	1.714	2.069	75	1.665	1.992	127	1.657	1.979	179	1.653	1.973
24	1.711	2.064	76	1.665	1.992	128	1.657	1.979	180	1.653	1.973
25	1.708	2.060	77	1.665	1.991	129	1.657	1.979	181	1.653	1.973
26	1.706	2.056	78	1.665	1.991	130	1.657	1.978	182	1.653	1.973
27	1.703	2.052	79	1.664	1.990	131	1.657	1.978	183	1.654	1.973
28	1.701	2.048	80	1.664	1.990	132	1.656	1.978	184	1.653	1.973
29	1.699	2.045	81	1.664	1.990	133	1.656	1.978	185	1.653	1.973
30	1.697	2.042	82	1.664	1.989	134	1.656	1.978	186	1.653	1.973
31	1.696	2.040	83	1.663	1.989	135	1.656	1.978	187	1.653	1.973
32	1.694	2.037	84	1.663	1.989	136	1.656	1.978	188	1.653	1.973
33	1.692	2.035	85	1.663	1.988	137	1.656	1.977	189	1.654	1.973
34	1.691	2.032	86	1.663	1.988	138	1.656	1.977	190	1.653	1.973
35	1.690	2.030	87	1.663	1.988	139	1.656	1.977	191	1.653	1.972
36	1.688	2.028	88	1.662	1.987	140	1.656	1.977	192	1.653	1.972

Lampiran Tabel f

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	$F_{1-\alpha}(k_1, k_2)$							
$F_{1-\alpha}(k_1, k_2)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,560	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,863
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,298	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,258	6,183	6,094	6,041
5	6,608	5,788	5,409	5,192	5,050	4,950	4,878	4,818
6	5,927	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,868	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,068	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,258	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,328	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,260	3,108	2,998	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,778	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

95

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Halimatus Safitri
Nim : 2105026128
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun. Simo, Desa. Sungelebak, Kec. Karanggeneng, Kab.
Lamongan, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan :

- a. 2006 – 2009 : TK Muslimat NU
- b. 2009 – 2015 : MI Tarbiyatul Banat
- c. 2015 – 2018 : MTS Putra-Putri Simo
- d. 2018 – 2021 : MA Matholi'ul Anwar
- e. 2021 – Sekarang : UIN Walisongo Semarang